PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Redita Ventyasari

NIM 3101411033

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 4 September 2015.

Menyetujui,	Mengetahui,
Dosen Pembimbing	Ketua Jurusan Sejarah
Drs. Jayusman, M.Hum	Arif Purnomo, S. Pd, S. S, M. Pd
NIP. 196308151988031001	NIP. 19730131 199903 1 002

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 September 2015.

Penguji I	Penguji II	penguji III
Drs. Ba'in, M.Hum.	Drs. R. Suharso, M.Pd.	Drs. Jayusman, M.Hum
NIP.1963706 199002 1 001	NIP.19620920 198703 1 001	NIP.1963815 198803 1 001

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr.Subagyo,M.Pd

NIP.19510808198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 September 2015

Redita Ventyasari
NIM 3101411033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sejatining urip iku kudu urup lan tansah narimo ing pandum (parikesit)
- Wong prasaja solahira, iku ora gawe ewa kang ningali, wong nganggo tepanira (serat wedharaga)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibu saya tercinta Yayuk Dwi Rahayu dan Bapak saya tercinta Gunaryo yang selalu memberi dukungandan doa selama ini yang tak hentinya untuk saya.
- Kakak saya Febrian Suluh Chrisdiyanto yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk saya.
- Sahabat- sahabat saya Reren, Aviv,Farah, Mila, Retno, Ola, Netri, Galuh, Niken, Karina, Nur yang telah menjadi sahabat baik dan keluarga.
- Teman- teman jurusan Sejarah angkatan 2011
- Almamater yang ku banggakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN AJARAN 2014/2015"dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku rektor Universitas Negeri Semarang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Subagyo, M. Pd,selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Arif Purnomo, S. Pd, S. S, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Jayusman, M.Hum,selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Didik Wahyu Widayat, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Madiun dan Dra. Rusmilawati, R., M.K.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Madiun yang telah berkenan memperbolekhan sekolah sebagai tempat penelitian.
7. Marta Karuniawati, S.Pd. MM selaku Kepala UPT Museum Trinil Ngawi Jawa Timur dan Sujono S.Sos selaku staf pemandu Museum Trinil yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Ratna Herna P, S.Pd dan Siti Nurkholipah, S.Pd selaku guru sejarah di SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait

Semarang, September 2015

Penulis

SARI

Ventyasari, Redita. 2015. *Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Madiun Kabupaten Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Drs. Jayusman. M.Hum 164 halaman.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Museum Trinil, Sumber Belajar Sejarah

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan bukti sejarah sebagai sumber dan media pembelajaran akan membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Museum Trinil merupakan bukti sejarah yang ada diwilayah Kabupaten Ngawi. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah untuk siswa SMA di Kabupaten Madiun, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah, mengetahui cara guru menhadapi kendala-kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran sejarah

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah bagi siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2014/2015. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Analisis data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Hasil dari penelitian ini: guru sejarah SMA Negeri 3 madiun dan SMA Negeri 5 Madiun berpendapat Museum Trinil dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti pelajaran sejarah dengan memanfaatkan Museum Trinil dan mengetahui cara merawat situs agar tetap eksis, adanya kendala-kendala yang dialami ketika memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber dan media pembelajaran membuat proses belajar berjalan kurang maksimal. Upaya guru mengatasi kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan bekal panduan pemahaman pada siswa sebelum mengunjungi Museum Trinil

Simpulan penelitian ini yaitu: pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah untuk siswa SMA di Kabupaten Madiun sudah berjalan dengan baik karena dengan metode belajar di luar kelas yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa dalam pembelajaran sejarah serta siswa sangat berantusias. Saran yang diajukan yaitu: guru memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah untuk SMA di lakukan secara rutin. Pihak museum melakukan upaya untuk memperhatikan sarana dan prasarana agar menarik minat pengunjung seperti siswa untuk belajar dan memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Penegasan Istilah 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR 15

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Deskripsi Teoretis 19

1. Museum 19

2. Sumber Belajar 23

3. Sejarah 27

4. Pembelajaran Sejarah 28
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 33
C. Fokus Penelitian 33
D. Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Informan 35
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Keabsahan Data 40
H. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48
1. Deskripsi Lokasi penelitian 48
a. Deskripsi Museum Trinil 48
b. Deskripsi SMA Negeri 3 Madiun 50
c. Deskripsi SMA Negeri 5 Madiun 51
d. Visi dan Misi Sekolah 52
e. Sarana dan Prasarana 54
f. Prosedur Penelitian 55
2. Hasil Penelitian 58
a. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun 59
b. Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Sumber dan Belajar Sejarah untuk SMA di Kabupaten Madiun 61

c. Kendala yang Dialami Guru dan Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sejarah dengan Memanfaatkan Museum Trinil sebagai Sumber belajar 65
d. Kendala yang Dialami oleh Pengelola Museum Trinil..... 69
e. Cara Guru Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sejarah dengan memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar 72
f. Cara Mengatasi Kendala dari Pihak Pengelola Museum Terinil..... 74
B. Pembahasan 75
1. Guru Memanfaatkan Museum Trinil Sebagai Sumber dan Media Belajar Sejarah untuk SMA di Kabupaten Madiun 75
2. Kendala yang Dialami Guru dan Siswa dalam Memanfaatkan Museum Trinil sebagai Sumber Belajar 79
3. Cara Guru Mengatasi Kendala yang Ada dalam Memanfaatkan Museum Trinil sebagai Sumber Belajar Sejarah 80
BAB V PENUTUP..... 83
A. Simpulan 83
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA..... 85
LAMPIRAN..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Penelitian Terdahulu 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 31

Gambar 2.Komponen dalam Analisis Data..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data dan Hasil Temuan 90

Lampiran 2. Surat Penelitian Museum Trinil..... 92

Lampiran 3. Surat penelitian SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun 93

Lampiran 4. Surat Keterangan Dari Museum Trinil 95

Lampiran 5. Surat Keterangan SMA Negeri 3 Madiun Dan SMA Negeri 5 Madiun 96

Lampiran 6. Daftar Informan 98

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 106

Lampiran 8. Instrumen Wawancara 108

Lampiran 9. Hasil Wawancara 112

Lampiran 10. Silabus 140

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 149

Lampiran 12. Tugas Untuk Siswa dari Guru Sejarah 154

Lampiran 13. Daftar Hadir Pengunjung Museum Trinil..... 157

Lampiran 14. Dokumentasi..... 159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa menurut Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 (Akbar,2010:3).

Museum berhubungan juga dengan warisan purbakala yang didefinisikan sebagai bangunan dan monumen yang masih terdapat di permukaan tanah, bekas yang tersimpan dalam tanah yang di keluarkan dengan pengendalian, di sebelah itu semua benda yang berasal dari masa lalu. Karena ilmu purbakala bertugas dalam lapangan warisan visual, maka ia merupakan ilmu bantu dalam sumber sejarah yang bersifat fisual pula. Ilmu purbakala memberikan bahan tentang kurun yang tidak mewariskan bahan tertulis atau yang kurang mewariskan bahan tertulis. Kurun yang mengandung ciri yang pertama adalah prasejarah. Dimana belum ada tulisan atau berita-berita tertulis (Gazalba, 1981:116).

Museum juga memiliki tugas yang penting dalam hal mengumpulkan, memelihara atau merawat, mengawetkan denda-benda yang ada hubungnya dengan kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta menyelidiki, memamerkan, dan menerangkan arti benda tersebut kepada para pengunjungnya. Fungsi dari

adanya museum ini juga berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia sebagai sumber belajar yang diterapkan pendidik kepada siswa.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatakan mutu pendidikan sekolah antara lain dengan cara pemberian bantuan/alat sarana pendidikan guna untuk kemajuan sekolah. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dialamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya (Noor Syam, 1980 : 2).

Ilmu pendidikan sebagai ilmu yang normatif, ilmu pendidikan itu selalu berurusan dengan soal siapakah “manusia” itu. Nilai yang dijunjung tinggi ini dijadikan norma untuk menentukan ciri-ciri manusia yang ingin dicapai melalui praktek pendidikan. Untuk menjelaskan bahwa sistem nilai menjadi norma bagi pendidikan jadi yang utama adalah pendidikan jasmani, karena

didalam tubuh yang sehat terdapat juga jiwa yang sehat (*mensana incorpore sano*) dari uraian diatas bahwa sistem nilai yang menjunjung tinggi aspek jasmani telah memberikan corak normatif tersendiri kepada sistem pendidikan di Yunani Kuno (Noor Syam dkk, 1980 : 23-24).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dari ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Kurikulum sering dikenal revisi dan pengembangan, tujuan pendidikan sering mengalami perubahan perumusan, metode belajar mengajar sudah sering mengalami perubahan dan pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar sering mengalami perubahan. Bahkan abad teknologi elektronik serta komputer mulai banyak dipergunakan di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah (Soemanto, 1987 : 5).

Sebelum pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran, komponen pertama yang dipikirkan adalah mengenai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Peran pendidik dalam hal ini adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pesikologi pendidikan memberikan bimbingan tentang cara-cara merumuskan tujuan pembelajaran. Para pakar psikologi pendidikan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hendaknya menyatakan apa yang peserta didik mampu lakukan dan apa yang akan peserta didik itu lakukan jika mereka diberika kesempatan (Soemanto, 1987 : 3).

Guru memegang peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab guru adalah keyakinanya bahwa segala tindakannya dalam

melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional yang tepat. Menurut Sudjana (1991:10) bahan pengajaran adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan. Dengan membaca buku pelajaran, guru akan mudah membuat uraian tersebut. Setelah tujuan khusus dan bahan pelajaran dirumuskan, guru perlu menetapkan kegiatan belajar mengajar, serta menetapkan alat penilaian untuk mengukur tujuan pengajaran. Tujuan, bahan, kegiatan belajar dan penelitian ini harus tercermin dalam suatu perencanaan mengajar atau satuan pelajaran atau satuan bahan, yang harus dibuat guru sebelum ia mengajar.

Tujuan, merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan belajar, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian (Sudjana, 1991 : 56).

Penggunaan media yang kurang tepat dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa yang dapat menimbulkan kebosanan, dan monoton sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Pelajaran sejarah yang biasanya menggunakan media yang kurang membangun minat siswa memang susah membuat aktif. Akan tetapi melihat realita yang ada keberadaan media yang ada di sekitar kurang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru mata pelajaran. Minat belajar siswa dapat dirangsang dengan media pembelajaran

yang menarik minat siswa untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru. Guru sekarang banyak yang menerapkan metode ceramah yang kurang efektif sehingga tidak menarik minat belajar siswa untuk mengikuti materi yang di sampaikan guru. Siswa cenderung menginginkan sumber belajar yang menarik dan bisa membantu siswa menangkap pelajaran di bandingkan hanya berdiam diri dan mendengarkan guru menjelaskan dengan metode ceramah. Selain pemilihan media,strategi yang tepat dapat membantu siswa aktif dan tertarik untuk mempelajari bahkan mendalami pelajaran sejarah. Hal ini yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar adalah aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi akan lebih cepat dalam bertindak untuk melakuakan hal-hal yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang aktivitas belajarnya rendah merasa malas untuk belajar.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya (Sudjana, 1991 : 12).

Peranan guru di sekolah menggambarkan pola tingkah laku guru yang di harapkan dalam kehidupan sekolah, yaitu dalam berbagai interaksinya dengan berbagai aspek dari kehidupan di sekalah sebagai suatu sistem pendidikan, misalnya interaksinya dengan murid-murid di dalam kelas dalam menciptakan di dalam proses belajar mengajar yang di cita-citakan, interaksinya dengan guru sebagai teman sekolah dan interaksinya dengan orang tua murid dan masyarakat dalam membina hubungan sekolah dan masyarakat (Suwarno, 1982 : 1).

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut merupakan langkah penting dalam suatu pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta tingkat kemajuan belajar yang telah dicapai siswa dan kesulitan yang mereka hadapi. Oleh karena itu guru harus dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan sebaik-baiknya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kemampuan dalam menilai prestasi siswa. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menyusun soal tes, melaksanakan tes, dan mengolah hasil tes. Soal-soal yang disusun guru merupakan alat pengukuran yang sangat penting dalam proses belajar. Hasil evaluasi merupakan keterangan tentang prestasi yang dapat dicapai siswa yang sangat menentukan kegiatan siswa selanjutnya. Kekurang telitian guru dalam mengevaluasi, apalagi melakukan kesalahan-kesalahan dapat berakibat negatif pada keadaan siswa, yang dapat menyebabkan siswa menjadi putus asa atau bahkan memusuhi guru karena tidak puas akan penilaian yang dilakukannya. Untuk

itu guru dituntut untuk benar benar menguasai prinsip-prinsip evaluasi yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengolahan hasil evaluasi. Menurut pengertian berdasarkan apa yang dapat kita saksikan dalam semua macam pendidikan, maka teranglah bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Karena sejarah memiliki objek kajian yang abstrak dan harus mengajar sesuai fakta, maka diperlukan keahlian dan metode khusus untuk mengajarkan sejarah kepada peserta didik. Tugas sebagai pendidik atau guru pada umumnya bukanlah pekerjaan yang mudah, tapi merupakan pekerjaan profesional. Seperti tertera pada Undang-Undang Guru dan Dosen pada pasal 1 yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kemampuan dalam menilai prestasi siswa. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menyusun soal tes, melaksanakan tes, dan mengolah hasil tes. Soal-soal yang disusun guru merupakan alat pengukuran yang sangat penting dalam proses belajar. Hasil evaluasi merupakan keterangan tentang prestasi yang dapat dicapai siswa yang sangat menentukan kegiatan siswa selanjutnya. Dalam melaksanakan

evaluasi hasil belajar mata pelajaran sejarah, seorang guru tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif saja, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini terkait dengan karakteristik mata pelajaran sejarah yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini; bersifat kronologis; adanya hubungan sebab akibat; berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial, budaya (multidimensi).

Pendidikan sejarah adalah mengembangkan intelektual dan pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jatidiri, nasionalisme, dan identitas bangsa; serta lebih menekankan pada perspektif logis dengan pendekatan historis sosiologis. Tugas guru sebagai pendidik yang profesional tidaklah mudah. Guru dituntut untuk dapat mendidik (meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup), mengajar (meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi), melatih (mengembangkan keterampilan siswa), serta mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kaitannya dengan tugas guru untuk mengadakan evaluasi, guru juga memiliki tanggung jawab melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui mampu atau tidaknya siswa mengerjakan tes, tetapi guru juga dituntut untuk dapat menindaklanjuti kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal. Kesalahan yang dilakukan siswa pada umumnya terletak pada penggunaan rumus, pemahaman dan kemampuan mencerna bahasa dan pengetahuan, kemampuan mengaplikasikan konsep. Dalam hal pembelajaran

sejarah yang di sampaikan guru kepada siswa selain menggunakan metode ceramah guru juga memanfaatkan media belajar yaitu museum yang terletak di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Siswa di ajak guru untuk mengamati dan mengunjungi museum tersebut.

Ngawi adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang menjadi kota perbatasan. Kota Ngawi memiliki beberapa situs peninggalan sejarah yang beragam. Salah satunya adalah peninggalan pada zaman praaksara yang sekarang tempat ini di jadikan sebuah Museum untuk menyimpan situs dan mempelajari. Museum ini diberi nama Museum Trinil. Museum Trinil adalah suatu tempat yang dapat di manfaatkan masyarakat Ngawi dan sekitarnya. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bukan hanya untuk rekreatif tetapi juga untuk mendukung pembelajaran di sekolah terutama mata pelajaran sejarah. Museum Trinil sebagai salah satu peninggalan dan situs yang ada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur banyak memiliki koleksi-koleksi sejarah yang penting terutama sejarah praaksara. Kolesi-koleksi di Museum Trinil dapat dijadikan sumber belajar siswa. Sehingga pelajaran sejarah dapat berjalan lancar dengan adanya pendukung seperti Museum Trinil. Saat ini beberapa sekolah menengah atas telah memanfaatkan Museum Trinil sebagai salah satu sumber dan media belajar sejarah di sekolahnya. Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti, diperoleh data yang didasarkan wawancara awal dengan kepala museum serta pemandu museum dan daftar pengunjung bahwa beberapa adalah yang lebih

sering memanfaatkan Museum Trinil siswa dari kota Madiun antara lain adalah SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun.

Dari permasalah tersebut diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN AJARAN 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah?
3. Bagaimana cara guru menghadapi kendala-kendala dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan diatas, maka tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah.

3. Mengetahui cara guru menghadapi kendala-kendala dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis karya tulis ini dapat dijadikan suatu kajian ilmiah tentang pengamatan asosiasi atau pengaruh dari fenomena metode pengenalan Museum Trinil tenang peninggalan sejarah kepada siswa berkaitan dengan materi praaksara berdasarkan pengalaman kognitif dan efektif yang terinspirasi dari peninggalan tersebut.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi Museum

1. Bagi praktisi pendidikan dapat memberikan gambaran tentang efektif atau tidaknya model pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum dalam mewujudkan siswa yang menghayati nilai-nilai dan cerita dari peninggalan yang ada di Museum Trinil.
2. Dapat memperkenalkan Museum Trinil beserta lokasinya kepada guru SMA di kabupaten Ngawi sendiri dan sekitarnya seperti kota Madiun yang tempatnya berdekatan dengan museum. Sehingga akan menarik minat guru untuk semakin memanfaatkan Museum Trinil yang ada di kota Ngawi sebagai sebuah sumber belajar terutama mata pelajaran yang berkaitan dengan peninggalan yang ada di Museum bagi siswanya.

b. Manfaat bagi guru

1. Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan Museum Trinil Kabupaten Ngawi Jawa Timur sebagai sumber belajar bagi siswa SMA untuk menambah wawasan belajar dan menarik.
2. Memperluas referensi untuk guru dalam menambah topik dalam belajar mengajar.
3. Guru dapat memanfaatkan museum Trinil untuk dijadikan bahan pengajaran dan kegiat belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

c. Manfaat bagi siswa

1. Memperkenalkan Museum Trinil sebagai sumber belajar yang menarik minat belajar siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran sejarah dengan koleksi-koleksi yang ada di dalam museum.
2. Meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran sejarah.

E. Penegasan Istilah

1. Pemanfaatan

Menurut kamus bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti sesuatu yang memiliki kegunaan, berfaedah baik dari segi apapun yang dianggap baik untuk digunakan (KBBI, 1993:555). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA di kabupaten Madiun.

2. Museum Trinil

Menurut Internalional Council of Museum (ICOM) museum adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan. Peranan museum yang utama adalah menyajikan koleksinya kepada mastarakatuntuk membantu pengembangan ilmu pengetahuandan pendidikan. Museum Trinil adalah sebuah museum purbakala yang terletak di di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Situs ini lebih kecil dari situs Sangiran. Trinil merupakan kawasan di lembah Bengawan Solo yang menjadi hunian kehidupan purbakala dan sekarang didirikan sebuah museum di kawasan ini. Koleksi-koleksi yang ada di museum Trinil lebih identik dengan dengan peninggalan pada masa prasejarah (Hadi Soerjanto, dkk, 2001 :1).

3. Sumber belajar

Sumber adalah alat atau sarana pembelajaran yang lebih mengutamakan keaslian dokumen yang diambil dan diangkan menjadi materi pembelajaran pada siswa. “Sumber” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bahan atau keadaan yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya. Segala sesuatu, baik yang berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang menunjang lainnya yang tidak berwujud, misal peralatan, sediaan, waktu dan tenaga yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 867).

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar (Sanjaya, 2011:13).

4. Mata pelajaran sejarah

Sejarah sebagi ilmu pengetahuan, kejadian masa lampau, aktualitas masa lampau, semua yang dikatakan dan di lakukan manusia. Sejarah adalah ilmu pengetahuan dari subjek yang definit disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses atau di atur dalam ketentuan yang dapat diterima. Selanjutnya, sejarah dapat diberi definisi yang membedakan dengan batasan ilmu sosial dan ilmu lain (Pranoto, 2010;2).

Mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran sejarah di tingkat SMA, dimana sejarah itu merupakan ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Selain itu sejarah juga mengkaji tentang manusia dalam lingkup waktu. Waktu merupakan unsur esensial dalam sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu (Subagyo, 2010:1).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, skripsi Ervina Nurhidayati yang berjudul presepsi variasi mengajar guru dan memanfaatan Museum Trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara presepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013, mengetahui hubungan antara pemanfaatan Museum Trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kedunggalar, dam mengetahui hubungan antara presepsi variasi mengajar guru dan pemanfaatan Museum Trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kedunggalar sejumlah 221 siswa dengan mengambil sempel 2 kelas yaitu sebanyak 51 siswa, teknik pengumpulan data menggunaan angket, teknik analisis data menggunakan teknik statistik. Bedanya adalah dalam pemanfaatan Museum Trinil peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan penilaian pada siswa SMA Negeri 1 Kedunggalar.

Kedua adalah skripsi Elyta Liliani yang berjudul pemanfaatan benda cagar budaya di kompleks Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai benda cagar budaya di kompleks Masjid Agung Demak yang dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar sejarah serta mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kompleks Masjid Agung Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Demak, siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak serta ta'mir Masjid Agung Demak . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferbilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan guru. Bedanya jika dalam kajian pustaka pertama menggunakan sempel 1 sekolah dan guru mata pelajaran sejarah, kalau peneliti disini menggunakan sempel 2 sekolah dan beberapa guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di SMA Negeri 3 Madiun dan di SMA Negeri 5 Madiun.

ketiga adalah skripsi Nihza Al Lutfi yang berjudul pemanfaatan Museum Mahameru sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA Negeri di Kabupaten Blora tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja koleksi yang terdapat dalam Museum Mahameru yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Blora serta menjelaskan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Museum Mahameru sebagai sumber sejarah di SMA Negeri di Kabupaten

Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola Museum Mahameru, guru sejarah SMA Negeri 1 Blora, guru SMA Negeri 1 Tunjungan, siswa SMA negeri 1 Blora, siswa SMA Negeri 1 Tunjungan. Sempel dalam penelitian ini ada 2 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media museum sebagai sumber belajar dan menggunakan sempel 2 sekolah sebagai pengambilan informan.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Pendekatan	Teknik Pengumpulan Data	Subyek dan Lokasi Penelitian	Temuan
1.	Presepsi variasi mengajar guru dan memanfaatkan Museum Trinil terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013.	Penelitian kuantitatif	Angket	Subyek: siswa kelas X1 dan X2	Pemanfaatan Museum Trinil memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2015. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara presepsi variasi mengajar guru terhadap minat belajar sejarah siswa
2.	Pemanfaat Benda Cagar Budaya Di Kompleksi Masjid Agung Demak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2014/2015	Penelitian kualitatif	Pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi.	Subyek: bapak Nur Qosim selaku guru mata pelajaran sejarah beserta siswa. Lokasi: SMA Negeri 3 Demak.	Dengan mempelajari benda cagar budaya dikompleks Masjid Agung Demak tersebut siswa akan dengan mudah memahami karena dapat dengan langsung melihatnya. Aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan memanfaatkan Benda Cagar Budaya di Kompleks Masjid Agung Demak dilaksanakan oleh guru sejarah SMAN 3 Demak.
3.	Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri di kabupaten Blora tahun pelajaran 20009/2010	Penelitian kualitatif	Waancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi	Subjek: pengelola Museum Mahameru Kabupaten Blora, guru mata pelajaran sejarah beserta siswa. Lokasi: Museum Mahameru, SMA Negeri 1 Blora dan SMA Negeri 1 Tunjungan.	Pemanfaatan Museum Mahameru Kabupaten Blora oleh Masyarakat saat ini bukan hanya sebagai area rekreasi akan tetapi juga di manfaatkan oleh kalangan pendidikan terutama siswa SMA N di kabupaten Blora sebagai salah satu sumber belajarnya. Pemanfaatan oleh kalangan pendidikan, dalam hal ini guru terutama guru mata pelajaran sejarah sebagai salah satu sumber belajar siswa masih minim.

Tabel 1.Penelitian Terdahulu.

B. DESKRIPSI TEORETIS

1. Museum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1997:675) arti museum sendiri dalam perkembanganya terus mengalami perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa museum ialah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, tempat menyimpan benda-benda kuno. Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 10 (1990 : 78), menyebutkan museum merupakan suatu bangunan tempat orang memelihara dan memamerkan barang yang mempunyai nilai-nilai, lestari.

Pengertian Museum dari buku (Akbar, 2010 : 2) menurut Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang didalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum berawal dari hasrat manusia untuk mengumpulkan koleksi. Kegemaran mengoleksi benda buatan manusia dan benda alam tampaknya sudah ada sejak kehadiran manusia di muka bumi. Berdasarkan hasil evakuasi arkeologi di beberapa situs prasejarah di berbagai belahan dunia, kita dapat mengetahui bahwa manusia mengumpulkan benda-benda sepanjang hidupnya. Kegemaran personal belakangan hari dan zaman kemudian berkembang menjadi tugas fungsional yang terstruktur di sebuah tempat yang disebut museum (Akbar, 2010 : 3).

Pada hakikatnya museum merupakan sebuah sistem yang kompleks dan dinamis. Sistem tersebut setidaknya terdiri atas subsistem, ciri, sarana dan prasaran, koleksi, organisasi, program dan interaksi dengan pihak lain (Akbar, 2010 : 14).

Koleksi adalah benda atau segala sesuatu yang sedang atau akan dipamerkan di museum. Koleksi tersebut dapat disajikan di ruang pameran, disimpan di gudang, dilestarikan di ruang konservasi, atau dikaji di ruang penelitian. Koleksi yang belum dimaknai oleh banyak pihak hanya akan menjadi koleksi semata. Kondisi seperti inilah yang membuat pengunjung ketika datang ke museum hanya melihat koleksi tetapi tidak mendapat informasi dan sensasi serta memutuskan bahwa museum bukan tempat yang tepat untuk didatangi kembali (Akbar, 2010 : 81).

Lembaga museum yang tertua di dunia dirintis oleh ptolemaus I, sekitar 300 tahun Sebelum Masehi di kota Iskandaria, Mesir. Di samping perpustakaan utama, di bangun pula semacam gedung akademi pengetahuan yang disebut *Museiun.* Museum berakar dari kata Latin "*museiun,* yaitu kuil untuk sembilan dewi Muse, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Dalam perkembangannya *museiun* menjadi tempat kerja ahli-ahli pikir zaman Yunani Kuna, seperti sekolahnya Pythagoras dan Plato. Perlu ditegasan lagi bahwa museum identik dengan koleksi akan tetapi museum tidak boleh hanya sebatas lembaga penyimpan dan perawat koleksi. Koleksi merupakan benda mati yang tidak dapat bicara sendiri atau hewan dan tumbuhan yang tidak dapat bicara dalam bahasa manusia. Koleksi yang

tidak diteliti dan tidak menghasilkan informasi apapun, menjadi koleksi yang tidak berarti.

Fungsi museum secara perlahan mengalami perkembangan, pada awalnya museum hanya berfungsi sebagai gudang barang, yaitu tempat disimpannya benda-benda warisan budaya yang bernilai luhur dan yang patut disimpan. Kemudian fungsinya meluas ke fungsi pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran, dan akhirnya di perluas hingga ke fungsi pendidikan secara umum dan untuk kepentingan umum. Melihat semua fungsi dan manfaat yang telah disebutkan di atas, museum ternyata memiliki fungsi dan manfaat dalam bidang pendidikan. Akan tetapi saat ini museum masih cenderung menjadi sarana rekreasi karena kadang masyarakat tidak mengerti mengenai arti kesejarahan dari suatu koleksi yag ditampilkan oleh pengelola museum. Museum dapat digunakan sebagai alat penunjang khususnya sejarah dan sebagai alat peragaan budaya masa lampau. Dalam hal ini siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung peninggalan-peninggalan di masa lampau yang terdapat di museum. Masyarakat pada umumnya telah banyak dan telah lama mendengar kata museum, namun masih juga banyak yang salah mengerti tentang istilah museum. Hal ini karena masyarakat belum mengenal atau mempelajari ilmu museum atau menyangkut tentang permuseuman. Banyak diantaranya berpendapat bahwa museum tempat penyimpanan barang-barang kuno yang sudah tidak dipergunakan lagi di masa sekarang yang sudah modern. Namun benda tersebut masih berfungsi sebagai media pendidikan dan kesenangan (Soerjanto dkk, 2001: 4).

Ngawi adalah kabupaten yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang masih perlu di lestarikan sebagai peninggalan budaya dan wisata. Peninggal benda-benda sejarah seperti misalnya benda purbakala yang sekarang ada di museum Trinil. Museum ini merupakan sebuah bangunan tempat untuk menampung dan memamerkan benda-benda peninggalan sejarah di Ngawi kepada masyarakat agar dapat dipakai sesuai dengan fungsi dan manfaat yang telah disebutkan di atas. Museum Trinil adalah sebuah museum purbakala yang terletak di di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Situs ini lebih kecil dari situs Sangiran. Trinil merupakan kawasan di lembah Bengawan Solo yang menjadi hunian kehidupan purbakala dan sekarang didirikan sebuah museum di kawasan ini. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Trinil lebih identik dengan dengan peninggalan pada masa prasejarah. Situs Trinil dulu ada suatu sejarah penelitian Paleoanthropologi oleh E. Dubois yaitu pada tahun 1891-1893 da ditemukanlah fosil manusia purba *phithecantropus erectus.* Museum Trinil berdiri pada tahun 1980 sebelumnya dirintis oleh Wirodiharjo pada tahun 1968 dan dibangunlah Museum yang baru ini pada tanggal 20 November 1991, diresmikan oleh Kepala Daerah Tk 1 Jawa Timur Bapak Soelarso (Soerjanto dkk, 2001: 2).

Ditinjau dari koleksinya Museum Trinil merupakan meseum khusus, karena koleksinya hanya satu jenis yaitu “fosil” seperti manusia purba, gajah, kerbau, badak, kuda nil purba, dan juga ditemukan fosil kerang dan tumbuhan (Soerjanto dkk, 2001 : 3).

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa museum adalah tempat atau wadah dimana kita bisa melestarikan peninggalan sejarah pada jaman masa lampau dengan tujuan untuk mempelajari kembali sejarah manusia dan benda-denda yang pernah berhubungan dengan manusia beserta sejarahnya kehidupanya.

2. Sumber Belajar

"Sumber" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bahan atau keadaan yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya. Segala sesuatu, baik yang berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang menunjang lainnya yang tidak berwujud, misal peralatan, sediaan, waktu dan tenaga yang digunakan untuk mencapai hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 867).

Sedangkan belajar adalah proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada diri siswa akibat dari latihan, penyesuaian maupun pengalaman. Aktivitas (proses) perubahan tingkah laku siswa di sekolah, mahasiswa di kampus dalam pelaksanaannya belajar tersebut tidak sebatas oleh ruang dan waktu. Sebab belajar juga bisa dilaksanakan di luar sekolah pada waktu yang tidak ditetapakan secara formal. Penggunaan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar yang diterapkan guru pada siswa tujuannya untuk menambah wawasan pada siswa dan paham pelajaran sejarah sesuai pada sumber yang nyata. Dari koleksi-koleksi yang terdapat di museum yang lebih dominan dengan peninggalan pada jaman kehidupan purbakala ini

menggambarkan bahwa memang ada kehidupan. Sehingga membuat siswa lebih tertarik mempelajari sejarah. Sumber belajar yang di terapkan pada siswa ada berbagai macam. Pertama dengan menggunakan media yang ada disekitar dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar. Media yang dimaksud disini adalah penggunaan media Museum Trinil sebagai pendukung belajar siswa. Museum Trinil dapat di manfaatkan guru untuk memperkenalkan koleksi-koleksi yang ada di dalamnya. Museum Trinil merupakan museum purbakala yang perlu di lestarikan untuk memajukan peninggalan sejarah dan kebudayaan di daerah Ngawi Jawa timur. Museum Trinil merupakan museum peninggalan pada zaman prasejarah yang tertua setelah Museum Sangiran.

Menurut (Heinich *et.al.,* 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.,* 2001) dari buku (Daryanto, 2010 : 4) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat di definisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasikan yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010 : 5).

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan antara lain: Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, Mengatasi keterbatasan

ruang, waktu tenaga dan daya indra, Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Proses pembelajaran mengandung lima, komponen komunikasi, guru (kominikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyaluran pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat meragsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2010 : 5).

Menurut kemp and Dayton, 1985 dari buku (Daryanto, 2010 : 5) kontribusi media pembelajaran diantaranya adalah penyampainan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peran guru mengalami perubahan kearah yang positif (Daryanto, 2010 : 6).

Menurut buku (Sadiman dkk, 2009 : 6) kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti penerapan atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Semenrata itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh- contohnya. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Daryanto, 2010 : 7).

Sumber belajar sangatlah membantu dalam pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa karena cara penyampaian materi ada bukti secara langsung dari media tersebut, seperti misalnya media situs dan museum. Menurut teori dari para ahli diatas ada dapat disimpulkan bahwa sumber dan media belajar mempunyai fungsi yaitu adalah adanya media dan sumber belajar dapat mebantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pelajaran selain itu juga lebih menarik minat dalam hal belajar.

3. Sejarah

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditunjukan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia-kisahnya”-kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhannya untuk menciptaan kehidupan yang tertib dan teratu, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1)

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan atau masa lampau. Aktualitas masa lampau semua yang dikatakan dan dilakukan manusia. Selain itu sejarah berarti catatan masa lampau. Sejarah adalah mengembara dalam waktu. Sejarah membawa kita ke masa lalu, menuntun kita ke peristiwa- peristiwa tertentu yang pada waktu itu unik sifatnya. Dan berceritalah ilmu tersebut tentang peristiwa-peristiwa itu, apa makna, bagaimana, dan betapa hubungan peristiwa yang satu dengan yang lain, bagaimana peristiwa yang satu terjadi akibat peristiwa yang lain, dan bagaimana peristiwa yang lain menimbulkan peristiwa yang berikut. Demikianlah sejarah membuka tabir kegelapan dari peristiwa yang sudah-sudah untuk angkatan yang mempelajarinya. Di belakang tabir itu disusun oleh sejarah suatu gambaran, yang selain menguraikan fakta-fakta, juga menerangkan dan juga menjelaskan, sehingga angkatan yang mempelajarinya, mengerti tentang masa lalu itu (Gazalba, 1981;5).

Suatu peribahasa mengenai sejarah yang umum diterima orang, tetapi yang disangsikan kebenarannya oleh ilmu sejarah adalah “sejarah tidak pernah berdusta”. Sejarah tidak selalu didefinisikan dengan dengan kelampauan. Hanya dalam arti umum adalah kenyataan masa lampau (*history is past actuality*). Filsuf dan sejarawan Jerman, Leopold von Ranke, mengatakan bahwa tugas sejarawan adalah “hanya menunjukan bagaimana sesungguhnya terjadi (*wie es eigenlich gewesen*) (E. H. Carr, 1971:8). Sejarah adalah studi tentang masyarakat, untuk manusia adalah hakikat sosial dan kehidupan di masyarakat (Pranoto, 2010 : 3).

Seorang filsuf Inggris, J. B Bury (1861-1927) dengan tugas menyatakan bahwa sejarah dimasukkan dalam cara kerja ilmu pengetahuan alam. Ia mengatakan bahwa sejarah terkait pada formula positivisme sehingga metodenya adalah ilmu pengetahuan alam yang empiris yang dianalisis melalui logika positivistik (Pranoto, 2010 : 5)

4. Pembelajaran Sejarah

Pendidikan sejarah terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan sejarah. Pengertian pendidikan menurut buku “Higher Education for American Democracy” dinyatakan sebagai berikut pendidikan ialah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip (nilai-nilai), cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat (Noor Syam dkk,1981:3-4).

Sedangkan sejarah adalah kata sejarah secara harafiah berasal dari kata Arab yang artinya kurang lebih adalah waktu atau peninggalan. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu atau orang pandai. Sejarah adalah masa lalu manusia. Menurut para ahli W.H. Walsh sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia dimasa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti (http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah diunduh pada tanggal 12/05/15 jam 20.30).

Pendidikan dan pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Wineburg, 2001).

Sejarah Indonesia merupakan studi atau kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat juga dimaknai sebagai kajian tentang keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dan penuh kearifan (http://www.sman13maros.sch.id/maksud-dan-tujuan-pembelajaran-sejarah-indonesia.html diunduh pada tanggal 12 mai 2015 jam 20.35)

Pada tingkatan SMA pelajaran sejarah bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kritis analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan keberlanjutan masyarakat. Kejenuhan yang terjadi pada siswa dalam pelajaran sejarah dapat diatasi dengan memperbanyak sumber belajar, baik dari buku maupun dari lingkungan. Siswa harus diberi banyak pengalaman terutama untuk membuktikan bahwa yang dibaca dalam buku adalah benar, yaitu melalui observasi di situs maupun museum. Melalui pemanfaatan sumber-sumber alternatif inilah kemudian akan dibangun siswa yang bukan hanya maupun mengerti lewat buku akan tetapi juga mengembangkan siswa yang memiliki ide-ide dari hasil observasi di situs-situs sejarah maupun museum.

C. Kerangka Berpikir

Museum Trinil merupakan situs peninggalan sejarah yang memiliki koleksi tentang kehidupan pada masa prasejarah. Museum Trinil terletak di kabupaten Ngawi Jawa Timur dan berada di hilir sungai Bengawan Solo. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Trinil selain untuk budaya dapat di manfaatkan juga untuk sumber pembelajaran sejarah untuk siswa SMA sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari sumber yang ada.

Berdasaran data observasi awal di Museum Trinil ada beberapa sekolah yang berkunjung dan memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran

pada mata pelajaran sejarah. Diantaranya adalah SMA Negeri 3 Madiun, SMA Negeri 5 Madiun. Ada nilai-nilai kebudayaan dan pembelajaran yang dapat di tanamkan pada siswa agar siswa memahami sejarah sesuai bukti yang ada dilihat dari koleksi-koleksi yang ada di museum. Dengan kerjasama antara pemandu museum dan guru mata pelajaran dapat membantu siswa untuk mempermudah pemahaman pada siswa

Berikut ini kerangka berfikir penelitian ini :

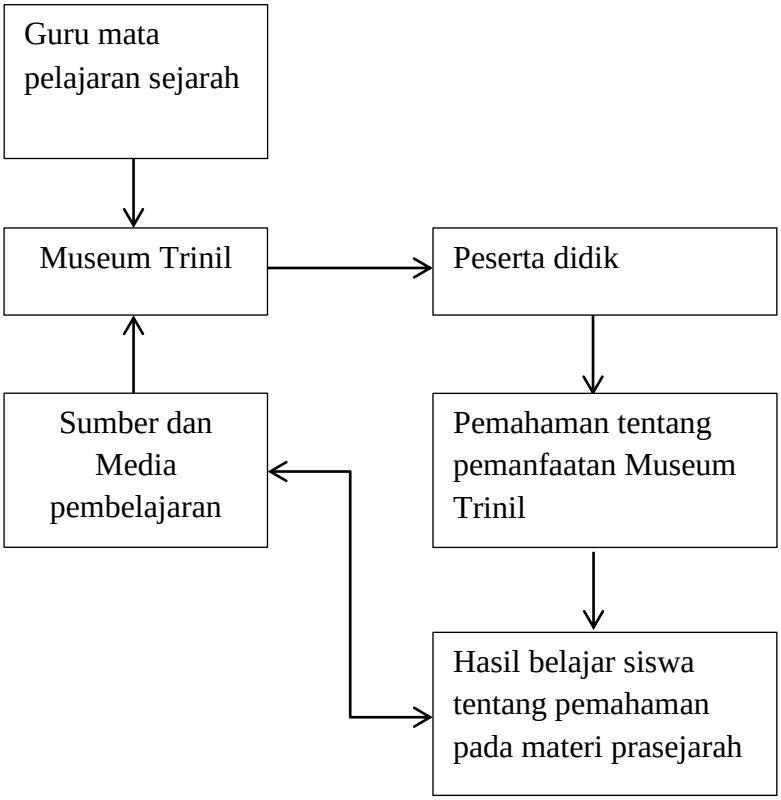

1.1 Gambar Skema Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar mengajar bagi siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2014/2015. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2010:6).

Menurut definisi Denzin dan Lincoln dalam moleongmenyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilalukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010:15).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif,yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan objek atau suatu masalah.Pendekatan ini diharapkan bahwa pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah bagi siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Museum Trinil yang terletak di Desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dan di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Madiun yang telah memanfaatkan Museum Trinil sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah antara lain adalah SMA Negeri 3 Madiun yang terletak di Jl. Ringroud Barat, Kec. Manguharjo, Madiun, Jawa Timur dan SMA Negeri 5 Madiun yang teletak di Jl. Mastrip, No. 29, Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah memanfaatkan Museum Trinil yang dilihat dari daftar kunjungan yang ada di Museum Trinil.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa SMA di Kabupaten Madiun, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemebelajaran sejarah, dan ingin mengetahui cara guru menghadapi kendala-kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Penelitian ini yang menjadi subjek

penelitian adalah pemandu Museum Trinil yaitu bapak Sujono, guru sejarah yaitu Ibu Ratna Herna, dan Ibu Siti Nurkholipah serta beberapa siswa kelas XI IPS SMAN 3 Madiun dan kelas XI IPA SMAN 5 Madiun.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut ini.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009:137). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengematan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegitan melihat, mendengar, dan bertanya. (Moeleong, 2011:112).

Informan utama atau sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan memalui wawancara atau tertulis melalui angket. Sebagian sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola Museum Trinil Ngawi, dan pemandu museum sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru sejarah SMA Negeri 3 Madiun, guru sejarah SMA Negeri 5 Madiun, serta siswa SMA Negeri 3 Madiun dan siswa SMA Negeri 5 Madiun.

b. Sumber data sekunder

Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmuan. Sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2011:113). Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain dengan dokumen (Sugiyono 2009: 137).

Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari literatur-literatur relawan yang mendukung data penelitian meliputi sumber data berupa tempatdalam penelitian ini adalah Museum Trinil, SMA Negeri 3 Madiun, SMA Negeri 5 Madiun. Selain sumber data berupa tempat ada juga sumber data subyek yaitu menyajikan berupa tanda-tanda berupa simbol dalam penelitian ini adalah daftar pengunjung Museum Trinil, artikel dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam memilih informan yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* untuk memilih informan yaitu Bapak Sujono selaku pengurus dan Pemandu Museum Trinil, sedangkan *snowball sampling* untuk memilih informan yaitu beberapa guru sejarah di SMA Negeri 3 Madiun dan guru sejarah di SMA Negeri 5 Madiun serta para siswa-siswi di SMA Negeri 3 Madiun dan siswa di SMA Negeri 5 Madiun. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama kelamaan akan membesar. Dalam hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono,2010:300).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakkan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut, *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono,2010:317).

Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang harus dilakukan

peneliti apabila ia ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono 2009: 137).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2011:186). Menurut Arikunto (2006:227) di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode *interview* peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada respondendan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan (Sugiyono 2009: 141).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus Museum Trinil, guru mata pelajaran sejarah dan siswa di SMA Negeri 3 Madiun serta guru mata pelajarah sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Madiun. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan tape

recorder atau handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut. Peneliti juga memerlukan buku sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penelti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan camera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

2. Teknik Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono 2009: 146).

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, danmakna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan obesrvasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan stainback dalam Sugiyono (2010:331)

menyatakan *in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities* maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto 2006: 158).

Perbedaan antara dokumen dan record menurut Guba dan Lichon dalam Moleong (2011: 216-217) mendefinisikan dokumen dan record seperti berikut Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis

tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Mengumpulkan dokumen pribadi ini untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, pernyataan, dan berita yang disiarkan pada media masa (Moleong 2011: 219).

G. Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (Moeleong 2011:324), untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain dengan digunakan taraf kepercayaan data (*creadibility*). Teknik yang digunakan untuk melacak *creadibility* dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi (*trianggulation*).

Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong,2010:330). Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila

peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi (Sugiyono,2010:330).

Menurut sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakkan kedua macam triangulasi tersebut yaitu: *Pertama*, triangulasi teknik yang berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara guru dan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. *Kedu*a, triangulasi sumber berarti untuk melaporkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru dengan siswa tentang peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sesuai yang peneliti tulis. Teknik-teknik tersebut dipakai peneliti guna mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono,2010:330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan megecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011: 330-331).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian (Moleong 2011: 280). Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapanagan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2010:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded.* Namun dalam kenyataannya analisis data

kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2010:336).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberi pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono, 2010:337).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :

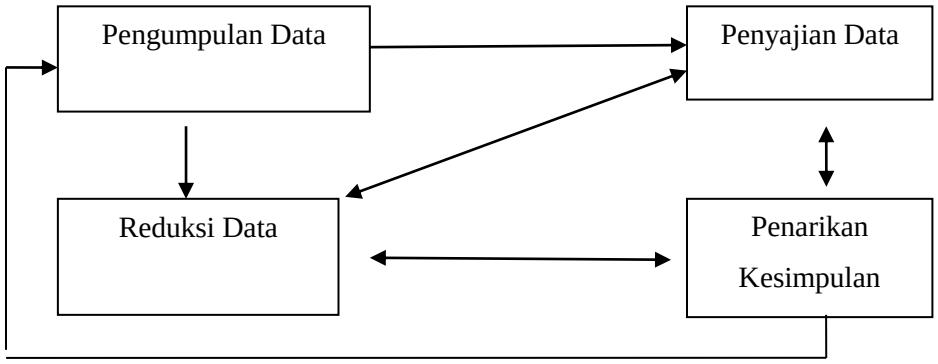

Gambar 2. komponen-komponen analisis model interaksi (Sugiyono, 2010:338).

Penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Pengumpulan data *(data Collection)*

Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

b. Reduksi data *(data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk memudahkan data mana yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final (Miles, 2007: 15-16).

Menurut (Moleong, 2011:288) reduksi memiliki dua cara, pertama diidentifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam

data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

Kedua, sesudah satuan di peroleh, langkah berikutnya adalah membuat koding supaya tetep dapat ditelusuri data berasal dari bumber mana.

c. Penyajian data *(Data display)*

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dan mudah diraih, dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Miles and Huberman (2007: 17) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

d. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Kesimpulan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan di lapangan. Kesimpulan dapat ditinjau dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya (Miles 2007:19). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Pemanfaatan Museum Trinil dikatakan sangat baik jika sebagian besar siswa mencapai KKM. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Misalkan dengan memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar. Guru membawa siswa belajar dengan metode *out door learning*, dengan menggunakan metode out door learning biasanya siswa sulit untuk di kendisikan dan apabila siswa mudah dikondisikan maka dapat dikategorikan baik.

Dikatakan baik jika siswa dapat memenuhi indikator nilai rata-rata siswa dapat mencapai KKM dan siswa bisa dikondisikan saat pembelajaran di Museum Trinil berlangsung. Pembelajaran di Museum Trinil biasanya disampaikan oleh guru dengan dibantu oleh pemandu museum. Sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Salah satu contoh guru yang inovatif adalah guru yang mampu menghubungkan kejadian masa lampau dengan masa sekarang, sehingga peserta didik bisa menelaah kejadian masa lampau untuk dijadikan pelajaran atau sebagai tambahan ilmu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Pemanfaatan Museum Trinil dikatakan cukup baik jika siswa cukup memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa cukup tertarik dengan metode pembelajaran *out dor leraning* yang disampaikan oleh guru seperti contohnya dengan mengunjungi Museum Trinil.

Sumber belajar sejarah dapat ditemukan dilingkungan sekitar, tergantung bagaimana pihak guru maupun siswa yang dapat berfikir inofatif untuk memanfaatkan sumber tersebut. Jika berbagai pihak dapat memanfaatkan atau memaksimalkan media dalam proses belajar diharapkan nantinya akan menghasilkan output yang maksimal juga. Namun jika media tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik maka output yang dihasilkan kurang maksimal. Pembelajaran dengan memanfaatkan Museum Trinil dikatakan kurang baik jika siswa kuran bisa dikondisikan dengan baik dan kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemanfaat Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa SMA di kabupaten Madiun sudah berjalan baik karena dengan metode belajar di luar kelas yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa dalam pembelajaran sejarah, menambah wawasan serta siswa sangat berantusias.

2. Kendala yang umumnya dialami oleh guru dan siswa umumnya adalah pengkondisian siswa saat berkunjung ke Museum Trinil, koleksi-koleksi yang ada di Museum Trinil masih kurang lengkap, kendala pada dana yang cukup besar serta waktu yang terbatas saat mengajak siswa mengunjungi Museum Trinil untuk kegiatan belajar serta kendala yang dialami siswa mengenai informasi dan keterangan koleksi yang tersimpan di Museum Trinil masih ada yang kurang lengkap sehingga siswa sulit untuk guru.

3. Guru menghadapi kendala-kendal yang dihadapi dengan melakuan upaya pendekatan dengan siswa untuk mempermudah pengkondisian siswa, membuat kelompok belajar saat memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar, guru mendatangkan pengelola museum untuk menjelaskan pada siswa mengenai informasi dan keterangan yang masih belum lengkap serta memberikan tugas lanjut pada siswa.

B. Saran

1. Guru memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa SMA di lakukan secara teratur dan diadakan kunjungan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru sejarah.

2. Pihak museum melakukan upaya untuk memperhatikan sarana dan prasarana agar menarik minat pengunjung seperti siswa untuk belajar dan memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar serta wisata yang dapat menambah wawasan mengenai koleksi dari peninggalan sejarah.

3. Perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak, misalkan pihak pemerintah dan pengelola situs bersejarah serta masyarakat untuk mewujudkan pembelajaran di tempat-tempat sejarah dengan nyaman dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Ali. 2010. *Museum Di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Al Lutfi, Nihza. 2010. ‘Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Blora Thun Pelajaran 2009/2010’. *Skripsi*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai tujuan Pembelajaran*. Yogyakata: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 10 tahun 1990.

Gazalba, Sidi. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai llmu*. Jakarta: Bhratara.

Hadi Soerjanto, Soenatris, dkk. 2001. *Situs Museum Trinil*. Ngawi Jawa timur.

Kochhar, K. S. 2008. *Pembelajaran sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep rohidi. Jakarta. UI Press.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor Syam, M.,dkk. 1980. *Pengertian Dasar Dasar Kependidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Nurhidayati, Ervina. 2013, 'Presepsi Variasi Mengajar Guru dan Memanfaatkan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi Tehun Ajaran 2012/2013'. *Skripsi.* Surakarta: FIP Universitas Sebelas Maret.

Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metogologi Sejarah. Yogyakarta*: Graha Ilmu.

_____. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Liliani, Elyta. 2015. 'Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Kompleks Masjid Agung Demak Sebagai Sumber Belajar sejarah Siswa Di SMA Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Perdana Media.

Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bina Aksara.

Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran sejarah.* Semarang: Widya Karya.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Suwarno, dkk. 1982. *Landasan Pendidikan* . Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arif S. dkk, 2007. *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 20.30.

http://www.sman13maros.sch.id/maksud-dan-tujuan-pembelajaran-sejarah-indonesia.htmldiunduh pada tanggal 12 mai 2015 pukul 20.35.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data dan Hasil Temuan

No	Masalah	Sub Masalah	Hasil Temuan
1.	Guru memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah untuk SMA di Kabupaten Madiun.	Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun.	Pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun dalam penggunaan media belajar ini berfariatif.
		Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Sumber dan Media Belajar Sejarah Untuk SMA di Kabupaten Madiun.	Pemanfaatan Museum Trinil dalam proses belajar berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah di SMA dapat menambah wawasan dan menarik minat belajar pada siswa
2.	Kendala yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah.	Kendala yang Dialami Guru dan Siswa Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Sejarah di SMA	Guru memiliki kendala ketika mengajak siswa belajar dengan out door learning. Namun guru sejarah SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun selalu berusaha mewujudkan proses pembelajaran dengan maksimal.
		Kendala yang Dilamai oleh Pengelola Museum Trinil	Kendala yang dirasakan oleh pengelola Museum Trinil sebenarnya lebih ke fasilitas yang masih kurang memadai dari pihak pemerintah. Namun dari pengelola museum selalu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung.

3.	Cara guru mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran sejarah.	Cara Guru Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran sejarah di SMA	Guru sejarah sudah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang di alami yaitu mengkondisikan siswa dengan cara belajar dengan membentuk kelompok dan pengawasan.
		Cara Mengatasi kendala dari Pihak pengelola Museum Trinil	Cara mengatasi kendala yang dialami pengelola Museum Trinil adalah melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga belajar dan pemerintah untuk menari minat siswa dan wisatawan umum untuk mengunjungi Museum Trinil.

LAMPIRAN 2

SURAT PENELITIAN MUSEUM TRINIL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 5985/UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 MAY 2015

Yth. Pengelola Museum Trinil
Desa Kawu Kecamatan Kedunggalar,
Kabupaten Ngawi
Jawa Timur

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **REDITA VENTYASARI**
NIM	: 3101411033
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Sumber dan Media Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2014/2015".**

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Mei s.d Juni 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

LAMPIRAN 3

SURAT PENELITIAN SMA NEGERI 3 MADIUN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 2722 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 APR 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Madiun
Provinsi Jawa Timur

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **REDITA VENTYASARI**
NIM	: 3101411033
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Media dan Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur 2014/2015".**

Bermaksud melaksanakan Penelitian/mencari data di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Juni 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

SURAT PENELITIAN SMA NEGERI 5 MADIUN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 2723 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 APR 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Madiun
Provinsi Jawa Timur

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **REDITA VENTYASARI**
NIM	: 3101411033
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pemanfaatan Museum Trinil Sebagai Media dan Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur 2014/2015".**

Bermaksud melaksanakan Penelitian/mencari data di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Juni 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN DARI MUSEUM TRINIL

PEMERINTAH KABUPATEN NGAWI
DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT MUSEUM TRINIL
Jln. Trinil Dsn. Pilang, Ds. Kawu, Kec. Kedunggalar
Kab. Ngawi 63254

27 Juli 2015

Nomor : 08/MT/UPT/2015
Hal : Keterangan melakukan penelitian

Kepada
Yth. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas Ilmu Sosial
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunung Jati Semarang 50229

Dengan hormat
Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama	: Marta Karuniawati, S.Pd. MM
Jabatan	: Ka. UPT Museum Trinil Ngawi Jawa Timur
Alamat	: Jln. Trinil Ds. Kawu, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: REDITA VENTYASARI
NIM	: 3101411033
Semeter	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah S.1

Telah melakukan penelitian di instansi kami dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul "PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR BAGI SISWA SMA DI KAB. MADIUN PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014/2015" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Trinil Ngawi 27 Juli 2015
KUPT Museum Trinil

MARTA KARUNIAWATI, S.Pd. MM
NIP. 19680314 1993102001

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN DARI SMA NEGERI 3 MADIUN

PEMERINTAH KOTA MADIUN
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
Jalan Ring Road Barat Madiun (63125)
Telepon (0351) 473506 / Fax. (0351) 472477
Website: www.sman-3-madiun.com E-Mail: sma3madiun@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/1/422/401.I04.5.3/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. N a m a : Drs. DIDIK WAHYU WIADAYAT, M.Si
b. N I P : 19600424 198702 1 002

Selaku Kepala SMA Negeri 3 Madiun dengan ini menerangkan bahwa :

a. N a m a : REDITA VENTIYASARI
b. NIM : 3101411033
c. Semester/Jenjang : VIII / Strata Satu (S1)
d. Program Studi : Pendidikan Sejarah
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Madiun pada tanggal 20 Mei s.d 11 Juni 2015, dalam rangka untuk penyusunan Skripsi dengan Judul : "PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN MADIUN PROPINSI JAWA TIMUR TAUN 2014/2015".

Surat Keterangan ini dibuat untuk persyaratan kelengkapan Pembuatan Skripsi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 11 Juni 2015
Kepala SMA Negeri 3 Madiun

PEMERINTAH KOTA MADIUN SMA NEGERI 3

Drs. DIDIK WAHYU WIDAYAT, M.Si
NIP. 19600424 198702 1 002

SURAT KETERANGAN DARI SMA NEGERI 5 MADIUN

PEMERINTAH KOTA MADIUN
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
Jalan Mastrip Nomor 29 Madiun 63139 ☎ (0351) 454169
Fax. (0351) 496600 website : sman5madiun.sch.id
e-mail : sman5madiun@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/ 620/401.104.5.5/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. AIDA RUSMILATI, R., M.K.Pd.
NIP	: 19580117 198301 2 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 5 Madiun

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: REDITA VENTYASARI
N I M	: 3101411033
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul **"PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KOTA MADIUN PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015"** di SMA Negeri 5 Madiun.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Madiun, 28 Juli 2015
Kepala SMA Negeri 5 Madiun

Dra. AIDA RUSMILATI, R., M.K.Pd.
NIP. 19580117 198301 2 001

LAMPIRAN 6

DAFTAR INFORMAN

1. NAMA : Sudjono S.Sos

   USIA : 46 tahun

   JABATAN : Staf. Pemandu Museum

   ALAMAT :Ds. Kawu, RT. 02/RW. 02, Kec. Kedunggalar, kab. Ngawi, Jawa Timur

2. NAMA : Ratna Herna P. S.Pd

   USIA : 47

   PEKERJAAN : Guru sejarah di SMA Negeri 3 Madiun

   ALAMAT : Jl. Urip Sumohajo 306 B Madiun.

3. NAMA : Siti Nurkholipah, S.Pd

   USIA : 47

   PEKERJAAN : Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Madiun.

   ALAMAT : Jl. Gajah Mada Perum Bumi Blok C, No 3, Kota Madiun

4. NAMA : Devina Merkuria

   KELAS : XI IPS 1

   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun

   TTL : Magetan, 16 Oktober 1997

   AMALAT : Ds. Kartoharjo, Kec. Kartoharjo, Kab. Magetan

5. NAMA : Mahdalena Berliany
   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
   KELAS : XI IPS 1
   TTL : Madiun, 7 Maret 1998
   ALAMAT : Jl. Raya Nglames, Gg. Tengah, No. 9, Madiun

6. NAMA : Kevin Garindy Junior
   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
   KELAS : XI IPS 1
   TTL : Madiun, 2 Februari 1998
   ALAMAT : -

7. NAMA : Dhendy Triharis Juniarto
   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
   KELAS : XI IPS 1
   TTL : Madiun, 4 April 1998
   ALAMAT : Kel. Kanigoro, Kec. Kartoharjo, kota Madiun

8. NAMA : Amelia
   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
   KELAS : XI Bahasa
   TTL : Madiun, 23 Mei 1998
   ALAMAT : JL. Kelapa Sari, No. 46, Madiun

9. NAMA : Rofidah Roikhana
   SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
   KELAS : XI Bahasa
   TTL : Surabaya, 14 Agustus 1997
   ALAMAT : Jl. Kutilang 09, Menco 19 Madiun

10. NAMA : Sielvilia Lovena Cahyani
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Madiun, 16 Maret 1998
    ALAMAT : Jl. P. Sudirman 108 Cruban

11. NAMA : Rusmiati
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Madiun, 29 Agustus 1998
    ALAMAT : Ds. Tempursari, Rt. 20, Rw. 04, Madiun.

12. NAMA : Yayang Arfiaranika Ragawati
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Madiun, 10 Desember 1997
    ALAMAT : Ds. Pucangrejo, RT. 4 RW. 2, sawahan, Madiun

13. NAMA : Sarah Dhiba Ashari
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI Bahasa
    TTL : Madiun, 14 November 1998
    ALAMAT : Ds. Patihan, Jl. Singasari, Gg 4, Madiun

14. NAMA : Hilmi Ananta Tamma
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Madiun, 19 November 1997
    ALAMAT : Perum Mutiara Kencana C-38 Madiun

15. NAMA : Dewi Mashitoh S
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Semarang, 11 Desember 1997
    ALAMAT : JL. Taman Raya, No. 5 Madiun

16. NAMA : Mutiara Dalin S. Z
    SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun
    KELAS : XI IPS 2
    TTL : Madiun, 11 Desember 1997
    ALAMAT : Ds. Wayut, Kec. Jiwan, Kab. Madiun

17. NAMA : Bingar Cahyaning M

SEKOLAH : SMA Negeri 3 Madiun

KELAS : XI IPS 2

TTL : 12 September 1998

ALAMAT : Jl. Hayam Wuruk, 41 Madiun

18. NAMA :DhesintaSuryandari

SEKOLAH :SMA Negeri 5 Madiun

KELAS : XI IPA 2

TTL :Madiun, 1 Desember 1997

ALAMAT :Ds. Purworejo, Geger, Madiun

19. NAMA :Zulfa Rohmatin Ulya

SEKOLAH :SMA Negeri 5 Madiun

KELAS :XI IPA 1

TTL :Madiun, 1 januari 1998

ALAMAT : JL. Panglima Sudirman 69. Jambe No. 1 Madiun.

20. NAMA : Savila Handana Putri

SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun

KELAS : XI IPA 2

TTL : Madiun, 11 Maret 1998

ALAMAT : JL. Madyasari 8 A Madiun.

21. NAMA : Lusy Rukmawati
    SEKOLAH : SMA N 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 4 Juni 1998
    ALAMAT : JL. Hargo Mulyo No. 17 Madiun.

22. NAMA : Januar Imani R.
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : 14 Januari 1998
    ALAMAT : Perum. Bumi Mas 1 blok 2 No. 4 Madiun.

23. NAMA : Safira Husna A
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 10 April 1998
    ALAMAT : JL. Sedoro I/ 23 B Taman, Madiun.

24. NAMA : Naurah Nazifah
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 3
    TTL : Madiun, 14 Juli 1998
    ALAMAT : -

25. NAMA : Jelita Cempaka Dini Berliana
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 20 April 1998
    ALAMAT : Ds. Sidorejo RT.29 RW. 04, Kab. Madiun.

26. NAMA : Ade Noviyati
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 3
    TTL : Madiun, 28 November 1997
    ALAMAT : Ds. Bantengan RT. 09 RW. 03 Madiun.

27. NAMA : Noer Wahyu R
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 3
    TTL : Madiun, 8 Desember 1997
    ALAMAT : JL Kiageng Pemanahan Blok L, No. 266, Madiun.

28. NAMA : Krisna Dwi Prayoga
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 28 September 1997
    ALAMAT : JL. Sentu 1, Banjarjo Madiun.

29. NAMA : Muhammad Oriza H
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Medan, 07 Juni 1998
    ALAMAT : JL. Mandiri, Madiun.

30. NAMA : Rizki Maulana Y
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 17 Juli 2015
    ALAMAT : JL. Suma Manis 2, No. 16, Madiun.

31. NAMA : Riska Fibrianti
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Tegal, 6 Februari 1998
    ALAMAT : Perum Bumi Mas I FF, No. 12, Madiun.

32. NAMA : Atika Meilani W
    SEKOLAH : SMA Negeri 5 Madiun
    KELAS : XI IPA 2
    TTL : Madiun, 26 Mei 1997
    ALAMAT : JL. Cupumanik No. 7 Josenan, Kec. Taman, Madiun.

LAMPIRAN 7

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PEMANFAATAN MUSEUM TRINIL SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA DI KABUPATEN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014/2015

Tujuan	Indikator	Nomer Item Instrumen
		Tercantum pada responden
1. Pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah untuk siswa SMA.	1. Sejarah ditemukannya Museum Trinil.	1, 2, 3, 4, 5, dan 5
	2. Pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media belajar sejarah.	27, 28, 32, 35, dan 37
	3. Alasan guru membawa siswa mengunjungi Museum Trinil.	20
	4. Daya tarik Museum Trinil bagi guru, siswa dan masyarakat	9 dan 15
	5. Keterlibatan masyarakat, pemerintah kabupaten Ngawi dan sekolah dalam memanfaatkan Museum Trinil.	10, 13, 14, 16, dan 30
	6. Koleksi-koleksi yang bisa dijadikan sebagai sumber dan media belajar sejarah.	8, 12, 24, 11, dan 18

	7. Presepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan Museum Trinil. 8. Tindakan lanjut dari guru yang diberikan kepada siswa setelah mengunjungi museum.	7, 21, 23, 25, 26, 31, 34, dan 36 29
Tujuan	Indikator	Nomer Item Instrumen
2. Kendala-kendala dalam pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber dan media pembelajaran sejarah	1. Kendala yang dihadapi pengelola museum saat menarik minat siswa untuk mengunjungi museum Trinil 2. Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Museum Trinil 3. Kendala yang dihadapi siswa saat mengunjungi Museum trinil	Tercantum pada responden 19 33 38

LAMPIRAN 8

INSTRUMEN WAWANCARA

A. WAWANCARA KEPADA PENGELOLA MUSEUM TRINIL

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah ditemukannya Museum Trinil
2. Siapakah yang pertama kali menemukan fosil purbakala yang ada di Museum Trinil?
3. Kapan dan di mana ditemukannya fosil purbakala tersebut?
4. Fosil purbakala jenis apa yang pertama kali di temukan oleh penemu?
5. Apakah fosil yang ditemukan pertama kali disimpan di Museum Trinil?
6. Apa saja jenis-jenis fosil penemuan yang disimpan di Museum Trinil?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah kabupaten Ngawi dengan didirikannya Museum Trinil?
8. Setelah ditemukannya fosil tersebut apakah dilakukan penggalian kembali?
9. Apakah tindakan dari pengelola Museum Trinil untuk menarik minat masyarakat agar mengunjungi Museum Trinil?
10. Adakah kerjasama dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Ngawi, Madiun atau sekitarnya? Jika ada bagaimana caranya?
11. Apa saja yang mereka pelajari waktu itu dalam kunjungannya di Museum Trinil?
12. Kapan biasanya para siswa berkunjung untuk mengenal dan mempelajari koleksi-koleksi yang ada di Museum Trinil?

13. Apakah ada sekolah yang berasal dari luar daerah Ngawi yang memanfaatkan Museum Trinil?
14. Bagaimana menurut anda dengan kedatangan siswa SMA ke Museum Trinil ini?
15. Menurut anda sendiri bagaimana siswa datang ke Museum Trinil ini apakah cukup memiliki ketertarikan, minat dan antusias yang sangat tinggi?
16. Adakah kerjasama dengan pihak pemerintah kabupaten Ngawi? Jika ada bagimana Caranya?
17. Bagaimanakah proses perawatan koleksi-koleksi fosil yang ada di Museum Trinil?
18. Bagaimana respon siswa ketika anda menjelaskan mengenai koleksi yang ada di Museum Trinil?
19. Apa ada kendala dalam usaha menarik siswa dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar?

B. WAWANCARA KEPADA GURU SEJARAH

Daftar Pertanyaan :

20. Apa alasan bapak/ibu guru membawa siswa mengunjungi Museum Trinil?
21. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru sejarah mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?
22. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil ini?

23. Apakah Museum Trinil sudah dimanfaatkan dengan baik?
24. Apakah koleksi di Museum Trinil sudah relevan untuk digunakan sebagai sumber belajar?
25. Bagaimana tanggapan siswa saat bapak/ibu guru mengajak mereka mendatangi Museum Trinil?
26. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru dengan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar?
27. Bagaimana cara pemanafaatan Museum Trinil sebagai pengenalan dan sumber belajar sejarah yang telah guru terapkan kepada siswa?
28. Apakah dengan memanfaatkan Museum Trinil dapat membantu pembelajaran sejarah di sekolah?
29. Setelah kunjungan ke Museum Trinil apakah ada tindakan lanjut dari bapak/ibu guru yang diberikan kepada siswa?
30. Apa ada kerjasama dengan pihak Museum?
31. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil?
32. Berhubungan dengan pembelajaran apakah berhasil dengan sistem penerapan proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan pada siswa dengan mengunjungi langsung dan memanfaatkan peninggalan bersejarah di kabupaten Ngawi?
33. Apa ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam pembelajaran sejarah saat mengunjungi Museum Trinil? Jika ada seperti apa kendalanya dan bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

C. WAWANCARA KEPADA SISWA

Daftar Pertanyaan :

34. Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?
35. Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?
36. Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?
37. Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?
38. Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA PENGELOLA MUSEUM

Nama :Sudjono S.Sos

Tempat, Tanggal, Lahir :Ngawi, 16 Februari 1969

Jabatan :Staf. Pemandu Museum

Alamat :Ds. Kawu, RT. 02/RW. 02, Kec. Kedunggalar, kab. Ngawi, Jawa Timur

Tanggal wawancara : 7 Juni 2015

A : Bagaimana sejarah ditemukannya Museum Trinil dan siapa yang pertama kali menemukan fosil tersebut?

B : mengenai sejarah Museum Trinil secara garis berasnya dulu bahwa yang terkait dengan evolusi itu adanya asal usul manusia. Dengan itu ada seorang tokoh E Dubois yang mempunyai teori yaitu Human Origin. Sewaktu itu dia mengadakan suatu penelitian ke Asia yaitu negara Indonesia dengan sarana masuk ke Militer. Tahun 1890 dia melacak penggalian di Madiun. Karena tujuannya hanya penelitian dan dia Cuma ingin dikirim ke Indonesia itu akhirnya dia mengadakan penelitian untuk menyusuri sungai Bengawan Solo karena posisi benteng pendem itu bertempat jauh dari bengawan solo maka dia memutuskan untuk bepindah tempat di Trinil untuk melakukan penelitian secara intensif pada tahun 1891-1893 karena di Trinil pernah ditemukan fosil tulang berukuran besar. Dia menemukan fosil phitecantropus erectus atau kera

yang berdiri tegak. Setelah menemukan itu Belanda kembali dan semua isi temuannya dibawa. Dan Trinil itu diteruskan oleh rekannya. Pada tahun 1952 itu ada penelitian dari UGM Jogja, terus akhirnya ada seorang putra daerah itu dia diajak melakukan penelitian yang bernama Wirodiharjo yang dikenal dengan Wiro Balung. Kemudian selain Wirodiharjo mengumpulkan sendiri dia juga memberi suatu penegrtian kepada penduduk, masyarakat bahwa pada kegiatan berladang jika menemukan sebuah tulang fosil agar memberikan ke wirodiharjo dan ditempatkan kerumahnya. Setelah aada tinjauan dari Kebudayaan Depdikbud Ngawi kemudian Museum Trinil dirintis. Kanwil Depdikbud Provinsi Jatim Bidang P3K (MUSKALA) mengadakan inventerisasi semua peninggalan sejarah dan purbakala. Pak wiro diserahi tugas memelihara atau merawat sebagai juru kunci dengan status honorer. Pada tahun 19880 pemerintah daerah mendirikan Museum untuk menampung fosil itu. Pada tahun 1991 mendapat bantuan dari APBD Tk I Jatim untuk merahabilitasi yang lama menjadi baru serta prasarana lainnya. Kemudian pada tanggal 20 November 1991 diresmikan oleh Gubernur Jatim bapak Soelarso. Sehingga sampai sekarang Museum Trinil masih berdiri.

A : Kapan dan di mana ditemukannya fosil purbakala tersebut?

B : fosil purbakala itu ditemakan di hilir sungai Bengawan Solo yang ditemuak secara tidak sengaja oleh mbah Wiro Balung atau Wirodiharjo ini. Kemudian seperti yang di sampaikan diatas dengan sejarahnya

Museum Trinil mbah Wiro Balung ini memberi tahukan kepada masyarakat sekitar saat diladang atai di sungai dengan tidak sengaja menemikan tulang makan meraka harus melaporkan ke mbah Wiro Balung ini untuk di ambil dan di simpan di rumahnya untuk koleksi sehingga sampai sekarang dengan hobi Mbah Wirodiharjo atau Wiro Balung ini bisa didirikan sebuah Museum Trinil yang bagus sampai sekrang.

A : Fosil purbakala jenis apa yang pertama kali di temukan oleh penemu?

B : pertama itu menemuka fosil-fosil hewan dan tumbuhan akhirnya pada bulan September itu tahun 1891 itu menemugak gigi geraham manusia purba. Bulan berikutnya Oktober itu menemukan kraniun atau batok tengkorak manusia purba. Kemudian diteruskan pada tahun berikutnaya ditemukan tulang paha manusia purba. Jadi awalnya mereka menemukan fosil thewan dan tumbuhan dengan silir berganti meraka menemukan fosil manusia purba. Dan yan sering ditemukan oleh mbah Wiro itu adalah fosil gajah, sebagai ciri fauna Museum Trinil. Sehingga di Museum Trinil dibuatkan patung gajah sebagai lambang bahwa Trinil pernah ada kehidupan gajah purba.

A : Apakah fosil yang ditemukan pertama kali disimpan di Museum Trinil?

B : kalau fosil hasil penelitian penggalian selama 2 tahun yang dilakukan oleh E Dubois sewaktu penjajahan itu semua dibawa ke Belanda. Dan yang ditinggalkan Belanda disini itu hanyalah replika fosil dan tugu peringatan didepan museum. Yang nanti bisa menunjukan suatu anteban

dimana ditemukan manusia purba yaitu phitecantropus erectus di lembah sungai bengawan solo dan tugu peringatan ini sebagai bukti kongkrit bahwa dulu yang naamanya Belanda dia pernah mengadakan penelitian selamabeberapa tahun disini di Trinil. Dan katanya di Museum trini ini ada latar belakang bahwa pernahnya dia datang melaukan penielitian secara ilmiah ini dengan dibuktikan dengan adanya monumen atau tugu peringatan itu. Dikatanakan monumen kan artinya disitu pernah ada suatu peristiwa penting.

A : Apa saja jenis-jenis fosil penemuan yang disimpan di Museum Trinil?

B : kalau fosil-fosil yang disimpan disini itu yang paling banyak adalah fosil gajah. Jadi dari ketiga tadi dari fosil tumbuhan, fosil hewan dan fosil manusia purba yang paling banyak ditemukan adalah fosil gajah. Nanti sebagai ciri fauna dalam istilah jawa yang disebut balung buto karena jenis tulangnya besar. Tetapi ini bukanlah sebuah balung buto tetapi tulang gajah purba. Karena dalam suatu teori evolusi itu dalam kehidupan itu ada sebuah peristiwa. Kalau tidak bertahan ya artinya mati atau punah.

A : Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah kabupaten Ngawi dengan didirikannya Museum Trinil?

B : kalau utnuk dulu-dulunya ya karena ada beberapa masyarakat yang belum mengetahuinya. Tetapi mulai akhir-akhir ini itu ada sebuah enelitian dari pemerintah kaitanya dengan melestarikan budaya di Ngawi tetapi belum maksimal. Beberapa harus melakukan kelengkapan untuk

pengunjung ada minat dan ketertarikan seperti ada adu visualnya, ada film dokumenter saat penggalian jaman dahulu kala. Jadi orang itu tertarik untuk datang sekalian juga untuk promosi tetapi sebelum dipromosikan itu perlu sebuah usaha untuk mempercantik agar lebih dapat menarik minat para pengunjung. Nah utamanya disini adalah sebuah basic penelitian utamanya dari pelajar. Tetapi kalu utnuk sekarang pun juga banyak orang atau pengunjung sudah tertarik kaitanya dengan untuk wisata. Dan artinya juga orang dengan datang kesini keluarganya dan artinya bahwa kedepannya orang itu kan juga butuh rekreasi untuk wisata.

A : Setelah ditemukannya fosil tersebut apakah dilakukan penggalian kembali?

B : dari pihak kita tidak melakukan penggelain kembali tetapi tidak sengaja para penduduk tidak sengaja menemikannya tulang-tulang fosil dan kemudian di serahkan ke pihak yang lebih memahami tentang fosil.

A :Apakah tindakan dari pengelola Museum Trinil untuk menarik minat masyarakat agar mengunjungi Museum Trinil?

B : tindakannya dari pihak museum sendiri ada menarik minat pengunjung dengan merahabilitasi beberapa bangunan musuem untuk di percantik agar menarik. Dan juag pihak kita membangun sebuah lapangan bermain untuk para pengunjung. Jadi tujuannya bukan hanya melihat dan mempelajari isi museum namun juga mereka bisa bermain di taman bermain. Di Museum Trinil juga terdapat sebuah pendopo serba guna ini

kegunaannya untuk seminar. Selain itu dari pihak museum memperkenalkan Museum Trinil ke para pelajar dengan mendatangi sekolah untuk sebuah pameran fosil. Agar siswa itu tertarik untuk mengujunginya.

A : Adakah kerjasama dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Ngawi, Madiun atau sekitarnya? Jika ada bagaimana caranya?

B : untuk kerja sama tentu saja ada. Dengan menarik siswa dengan cara ada kegiatan seperti pameran keliling. Jadi dari pihak Museum mengadakan kunjungan dengan rangka pameran benda-benda peninggalan sejarah. Dengan begitu siswa mempunyai minat mendatangi museum trinil untuk pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang siswa pelajari di sekolah. Sehingga setelah kegiatan pameran maka guru membawa siswanya mendatangi museum dan melihat langsung peninggalan sejarah yang ada. Disini dengan kunjungan biasanya siswa lebih minat untuk belajar.

A : Apa saja yang mereka pelajari waktu itu dalam kunjungannya di Museum Trinil?

B : yang mereka pelajari biasanya ada beberapa latar belakang dari museum itu sendiri, mempelajari beberapa peninggalan sejarah yang ada di sana seperti mempelajari jaman batu atau jaman kehidupan mausia purba serta peninggalan yang ada. Kemudian juga ada penelitian secara ilmiah seperti contohnya penelitian untuk pengambilan data skripsi, ada juga

yang sekedar berkunjung untuk pengenalan tentang Museum Trinil seperti itu.

A : Kapan biasanya para siswa berkunjung untuk mengenal dan mempelajari koleksi-koleksi yang ada di Museum Trinil?

B : biasaya berkunjung itu saat kegiatan rutinitas setelah semesteran atau saat liburan semester biasanya jumlah pengunjug meningkat. Selain itu juga saat mendekati hari raya juga lumayan banyak yang berkunjung kesini dengan niat untuk berwisata.

A : Apakah ada sekolah yang berasal dari luar daerah Ngawi yang memanfaatkan Museum Trinil?

B : iya ada beberapa sekolah yang berasal dari luar daerah ngawi untuk mengunjungi Museum Trinil ini dan ini jumlahnya cukup banyak. Mereka biasanya mendatangi Musuem Mrinil untuk kegiatan pembelajaran dan kunjungan biasa. Ada beberapa sekolah yang setiap tahunnya mendatangi Museum Trinil dengan kegiatan out bond selain itu juga memnafaatkan tempat sekitar untuk pembelajaran. Seperti contohnya SMA N 3 Madiun yang sering mendatangi museum. Selain itu juga ada beberapa kalangan universitas yang berkunjung kesini.

A : Bagaimana menurut anda dengan kedatangan siswa SMA ke Museum Trinil ini?

B : menurut kami ada suatu kesan yang baik untuk membangun dan mengubah sebuah pendapat yang kurang baik dari para pengunjung. jadi untuk memberikan sesuatu pada masyarakat sendiri untuk merasa bangga

dengan adanya Museum Trinil akan berpengaruh pada siswa atau masyarakat lain sehingga akan menarik minat tersendiri pada siswa untuk berkunjung ke Museum Trinil.

A : Menurut anda sendiri bagaimana siswa datang ke Museum Trinil ini apakah cukup memiliki ketertarikan, minat dan antusias yang sangat tinggi?

B : pengunjung ada suatu tujuan khusus dari pengunjung dan bentuk wisata, karena manusia juga tertarik pada alam dan budaya. Sekarang ada tujuan umum dari pengunjung dengan antusias yang tinggi agar menerik minat dengan adanya Museum Trinil. Karena nama Trinil dipakai slogan dan kebanggaan sendiri dengan pengembangannya.

A : Adakah kerjasama dengan pihak pemerintah kabupaten Ngawi? Jika ada bagimana Caranya?

B : iya tentu saya ada semacam kerja sama dengan pemerintah, Museum Trinil ini dibawah naungan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga,Kabupaten Ngawi tetapi perkembangan budaya di Ngawi masih belum maksimal, harus secara totalitas untuk tambahan fasilitas.

A : Bagaimanakah proses perawatan koleksi-koleksi fosil yang ada di Museum Trinil?

B : untuk perawatan sendiri sebenarnya ada ahlinya, tetapi untuk Museum Trinil Sendiri dari pihak kita masih menggunakan cara manual. Ada petugas sendiri untuk membersihkan benda atau fosil-fosil yang ada

dengan menggunakan mekanik kering dan pelembab khusus untuk benda fosil dibersihkan juga dengan alkohol.

A : Bagaimana respon siswa ketika anda menjelaskan mengenai koleksi yang ada di Museum Trinil?

B : respon pengunjung masyarakat dengan ramai ada kepuasan tersendiri dan masyarakat serta pengunjung mempunyai rasa empati untuk mengunjungi kembali pengunjung sendiri merasa bangga dengan dasar dan niat untuk mencari pengalaman dan hobi.

A : Apa ada kendala dalam usaha menarik siswa dalam memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar?

B : untuk kendala sebenarnya lebih tentang fasilitas yang ada di Museum Trinil ini masih kurang memadai. Dengan menambah fasilitas yang menarik seperti adu visual dengan gambar dan menambah fasilitas, apa yang diharapkan masyarakat tercapai. Rasa kurang bangganya pada masyarakat dengan adanya Museum Trinil karena anggapan mereka Museum Trinil kurang menarik. Pihak museum membuat sebuah perencanaan anggaran dan pembangunan. Selain itu juga harus ada tanggung jawab pemerintah untuk mendirikan museum dalam bentuk sebuah partisipasi.

HASIL WAWANCARA GURU SEJARAH

WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH SMA NEGERI 3 MADIUN

Nama	: Ratna Herna P
Tempat, Tanggal, Lahir	: 1 Agustus 1968
Guru Mata Pelajaran	:Sejarah
Alamat	: Jl. Urip Sumoharjo 306 B Madiun
Sekolah	: SMA Negeri 3 Madiun
Tanggal wawancara	: 23 Mei 2015

A : Apa alasan bapak/ibu guru membawa siswa mengunjungi Museum Trinil?

B : yang pertama alasan saya membawa siswa untuk mengunjungi Museum Trinil itu adalah untuk memperlluas wawasan tentang materi, dan yang kedua adalah untuk mensinkronkan antara materi dengan bukti-bukti sejarah, yang ketiga untuk mendapatkan bukti outentik mengenai berbagai macam sumber sejarah.

A : Bagaimana pandangan bapak/ibu guru sejarah mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?

B : pembelajaran di sekolah itu berfariatif ada yang menggunakan media pembelajaran elektronik, ada yang menggunakan media pembelajaran menggunakan buku pelajaran, ada yang menggunakan media secara diskusi, ada juga dengan menggunakan cara out door learning seperti

yang ada di kunjungan di Museum Trinil. Ya itu adalah salah satu dalam rangka menerapkan media pembelajaran itu.

A : Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil ini?

B : pandangan saya tentang museum Trinil ini sangat membantu sekali terhadap penambahan wawasan materi mengenai kesejarahan dan akan lebih baiknya penggunaan Museum Trinil lebih ditingkat untuk media pembelajaran karena sangat penting juga faktornya untuk siswa itu lebih mudah dan paham materi saat ditunjukan secara langsung bukti sejarahnya.

A : Apakah Museum Trinil sudah dimanfaatkan dengan baik?

B : iya, sudah dimanfaatkan dengan baik, hanya perlu beberapa penambahan-penambahan dari literatur yang lain.

A : Apakah koleksi di Museum Trinil sudah relevan untuk digunakan sebagai sumber belajar?

B : iya sudah relevan dan cukup bagus pemanfaatannya sebagai media dan sumber belajar

A : Bagaimana tanggapan siswa saat bapak/ibu guru mengajak mereka mendatangi Museum Trinil?

B : tanggapa siswa menurut saya sangat antusias terhadap pelaksanaan untuk menambah wawasan dalam hal pembalajaran di Museum Trinil.

A : Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru dengan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar?

B : tanggapannya cukup positif sekali dan sangat respek terhadap pemanfaatan museum Trinil sebagai sumber belajar dan itu sangan membantu sekali.

A : Bagaimana cara pemanafaatan Museum Trinil sebagai pengenalan dan sumber belajar sejarah yang telah guru terapkan kepada siswa?

B : cara pemanfaatannya adalah mensingkronkan berbagai macam sumber-sumber belajar yang ada di Museum Trinil dengan materi pembelajaran. Materinya yaitu yang pertama adalah penelitian sejarah, yang kedua adalah mengetahui corak hidup pada masa prasejarah.

A : Apakah dengan memanfaatkan Museum Trinil dapat membantu pembelajaran sejarah di sekolah?

B : sangat membantu sekali dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

A : Setelah kunjungan ke Museum Trinil apakah ada tindakan lanjut dari bapak/ibu guru yang diberikan kepada siswa?

B : iya ada dari guru sendiri telah memberikan tugas lanjut, yaitu adalah dengan cara memberikan tugas pada siswa dalam bentuk mengadakan diskusi dengan adanya temuan-temuan yang ada disana. Berbagai topik yang muncul, berbagai masalah yang ada itu kita diskusikan bareng-bareng dan di buat laporan dalam bentuk makalah.

A : Apa ada kerjasama dengan pihak Museum?

B : iya ada kerja sama dengan pihak Museum, tanpa adanya kerjasama tidak mungkin kita bisa melaksanakan dengan baik.

A : Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil?

B : harapannya adalah Museum Trinil lebih diperluas mengenai keragaman dari sumber-sumber yang ada disana. Kemudian yang lainya adalah mempertahankan barang-barang itu supaya dapat terjaga dengan baik dan dirawat dengan baik iya itu harapannya seperti itu. Karena masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi sebab seperti khususnya dalam hal kebersihan itu ya perlu adanya perhatian yang cukup ekstra.

A : Berhubungan dengan pembelajaran apakah berhasil dengan sistem penerapan proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan pada siswa dengan mengunjungi langsung dan memanfaatkan peninggalan bersejarah di kabupaten Ngawi?

B : berhasil, dengan mengunjungi langsung dan memanfaatkan peninggalan sejarah di kabupate Ngawi ini berhasil cukup baik, dan anak-anak akan langsung memahami berbagai macam sumber sejarah, terus bagaimana kondisi masyarakat prasejarah pada saat itu dan yang lainnya yang lebih penting lagi adalah bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar itu juga kami melaksanakan kegiatan seperti itu karena ada pembelajaran secara kolaborasi dengan bidang studi yang lain.

A : Apa ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam pembelajaran sejarah saat mengunjungi Museum Trinil? Jika ada seperti apa kendalanya dan bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

B : iya kendala pasti diantaranya kendalanya adalah bagaimana mengatur anak supaya lebih fokus terhadap topik permasalahan yang ada dan materi yang ada, lalu bagaimana cara menghadapi kendala tersebut

adalah caranya kita harus lebih mendekatkan atau menagdakan pendekatan terhadap anak tersebut.

WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN SMA NEGERI 5 MADIUN

Nama : Siti Nurkholipah

Tempat, Tanggal, Lahir : -

Guru Mata Pelajaran :Sejarah

Sekolah : SMA Negeri 5 Madiun

Alamat : JL. G. Mada Perum Bumi Blok C, No. 3, Kota Madiun

Tanggal wawancara : 5 Juni 2015

A : Apa alasan bapak/ibu guru membawa siswa mengunjungi Museum Trinil?

B : Untuk memperkenalkan dan menunjukkan secara langsung bukti peninggalan kehidupan jaman prasejarah di Indonesia.

A : Bagaimana pandangan bapak/ibu guru sejarah mengenai pembelajaran sejarah di sekolah?

B : mengenai masalah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila sarana pendukung seperti buku tersedia di seolah. Hanya saja buku yang tersedia agak terbatas.

A : Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil ini?

B : Museum Trinil sangat bermanfaat dan dapat membantu siswa sebagai wahana pembelajaran tentang mata pelajaran sejarah.

A : Apakah Museum Trinil sudah dimanfaatkan dengan baik?

B : sudah dimanfaatkan dengan baik.

A : Apakah koleksi di Museum Trinil sudah relevan untuk digunakan sebagai sumber belajar?

B : sangat relevan terutama untuk materi kelas X tentang materi jaman prasejarah di Indonesia.

A : Bagaimana tanggapan siswa saat bapak/ibu guru mengajak mereka mendatangi Museum Trinil?

B : siswa sangat senang karena mereka dapat melihat langsung dan mempelajari bukti peninggalan sejarah di museum tersebut.

A : Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru dengan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar?

B : sangat menyenangkan saat membawa siswa ke Museum Trinil dan penerapan materi yang sesuai dapat berjalan dengan mudah dan saya rasa ini sangat membantu.

A : Bagaimana cara pemanafaatan Museum Trinil sebagai pengenalan dan sumber belajar sejarah yang telah guru terapkan kepada siswa?

B : cara memanfaatkannya yaitu dengan mengajak siswa kelas X untuk berkunjung ke Museum Trinil walaupun tidak pas saat KBM, tetapi bisa memanfaatkan hari libur (minggu).

A : Apakah dengan memanfaatkan Museum Trinil dapat membantu pembelajaran sejarah di sekolah?

B : sangat membantu dalam pembelajaran.

A : Setelah kunjungan ke Museum Trinil apakah ada tindakan lanjut dari bapak/ibu guru yang diberikan kepada siswa?

B : ada, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat laporan saat setelah kunjungan kesana.

A : Apa ada kerjasama dengan pihak Museum?

B : iya dari pihak sekolah sudah ada kerjasama sengan pihak Museum Trinil.

A : Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dengan adanya Museum Trinil?

B : Harapannya semoga Museum Trinil akan semakin memjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat bagi seluruh peserta didik di Indonesia dan juga mampu membangunkan wisata edukasi.

A : Berhubungan dengan pembelajaran apakah berhasil dengan sistem penerapan proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan pada siswa dengan mengunjungi langsung dan memanfaatkan peninggalan bersejarah di kabupaten Ngawi?

B : sangat berhasil dan anak lebih mudah memahami materi yang sebelumnya disampaikan di sekolah.

A : Apa ada kendala yang di hadapi bapak/ibu guru dalam pembelajaran sejarah saat mengunjungi Museum Trinil? Jika ada seperti apa kendalanya dan bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

B : iya, ada beberapa kendala yaitu yang pertama adalah masalah pendanaan untuk melakukan kunjungan ke Museum Trinil dan yang kedua adalan kendala mengenai waktu untuk siswa dan kegiatan di sana.

WAWANCARA KEPADA SISWA SMA NEGERI 3 MADIUN

Nama : Devina Merkuria

Sekolah : SMA Negeri 3 Madiun

Kelas : XI IPS 1

Tempat, Tanggal, Lahir : Magetan, 16 Oktober 1997

Alamat : Ds. Kartoharjo, Kec. Kartoharjo, Kab. Magetan

Tanggal wawancara : 20 Mei 2015

A : Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?

B : menurut saya Museum Trinil itu sebenarnya memiliki koleksi yang cukup lengkap ya jika dibandingkan dengan museum lain. Namun kalau dalam segi hal perawatan seperti sarana dan prasarana memang masih kurang, kurang ditunjang dengan sarana yang mendukung. Misalnya saja disana itu seperti yang kita ketahui ada bagian-bagia fosil yang kurang terawat terus juga pengunjungnya juga sedikit mungkin daya tariknya masyarakat juga kurang.

A :Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?

B : iya, tentu saja saya pribadi dan teman-teman saya merasa sangat tertarik jika diperlihatkan secara langsung, jadi kita tidak hanya belajar

dari buku dan tidak hanya membaca tetapi kita tau bentuk aslinya, kita tau bentuk fosilnya. Dari situ pertanyaan yang kita ajukan kepada guru juga lebih mengembang.

A : Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?

B : iya, waktu itu waktu kita kunjungan kita disana selama 3 hari jadi kita tidak hanya kunjungan di Museum Trinil tetapi juga berbaur dengan masyarakat sekitar dengan cara tinggal disana. Dari pembauran itu kita mendapatkan pengalaman yang sangat menarik dari cara hidup masyarakat tradisional dari cara mencari fosil karena kami juga ada kegiatan mencari fosil waktu itu. Kami juga belajar tentang pentingnya menjaga alam dan pentingnya menjaga peninggalan sejarah.

A : Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?

B : pembelajarannya sendiri waktu disekolah itu sudah diberikan materi yang secara tertulis, maksudnya buku literatur lalu setelah itu belajar kelapangan langsung dengan datang ke Museum itu dari situ kita mencocokan antara yang ada dibuku dengan yang ada secara langsung. Jadi kita lebih mengetahui lebih dalam lagi jari seperti apa itu musiumnya, seperti apa itu peninggalnnya.

A : Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

B : mengalami kendala mungkin ada beberapa kendala seperti informasi yang dipajang itu tidak begitu banyak misalnya hanya nama tetapi selain itu kita disana juga ada guidenya dan langsung dipandu langsung dengan bapak kasunnya nah dari pihak museumnya itu kami mendapatkan penjelasan yang lebih detail, jadi kalau misalkan kesulita itu tidak terlalu banyak karena masyarakat disana juga welcome sama orang-orang yang datang dan juga meraka menyambut baik para tamu.

Nama : Mahdalena Berliany

Sekolah : SMA Negeri 3 Madiun

Kelas : XI IPS 1

Tempat, Tanggal, Lahir : Madiun, 7 Maret 1998

Alamat : Jl. Raya Nglames, Gg. Tengah, No. 9, Madiun

Tanggal wawancara : 20 Mei 2015

A : Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?

B : menurut saya Museum Trinil yang pernah kami kunjungi tempatnya cukup menarik seperti fosil-fosilnya cukup lengkap terus juga ada replika dari fosil-fosil karena yang asli tidak ditempatkan di Museum Trinil.

Saya bisa melihat langsung tempat penemuannya phitekantripus erectus. Disana kan juga ada kayak monumen seperti itu. Ya menurut saya cukup bagus sih namun ada sarana prasarananya misalnya kondisi sekitar masih kurang bersih dan juga masih kurang untuk diminati oleh masyarakat.

A :Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?

B : iya, saya tertarik karena selain saya membaca buka dari materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru. Di Museum Trinil tersebut kita bisa melihat langsung bagaimana bentuk asli fosil manusia purba, bagaimana warnanya, bagiamana bentuknya dan disana juga sedikit dijelaskan mengenai tentang itu fosil apa.., dan yang menemukan itu siap...

A : Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?

B : iya, pastinya saya ketika disana mendapat pengalaman yang menarik, mengetahui infosrmasi mengenai siapa penemu fosil pertama kali di Trinil dan fosil tersebut ditemukan waktu kapan dan dimana.. dan info lainya kita bisa tahu tentang siapa yang mendirikan dan mengelola museum tersebut, dan untuk pengalaman sendiri disana juga ada pemandunya dan juga ketika disana kan kami kegiatannya selama 3 hari dam masyarakat sana cukup menerima baik terhadap ketika disana.

A : Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?

B : iya, guru kan ketika disekolah sudah menjelaskan mengenai fosil tapi itu kan dari buku. Namun ketika kita disana guru bisa menunjukan beberapa fosil yang sudah pernah dibahas di sekolahan.

A : Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

B : kalau kendala di waktu kunjungan Museum Trinil itu saya rasa tidak ada soalnya ya ketika di Museum Trinil tersebut banyak yang cukup untuk dipelajari lagi.

Nama : Kevin Garindy Junior

Sekolah : SMA Negeri 3 Madiun

Kelas : XI IPS 1

Tempat, Tanggal, Lahir : Madiun, 2 Februari 1998

Alamat : -

Tanggal wawancara : 20 Mei 2015

A : Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?

B : kalau menurut saya sendiri Museum Trinil itu merupakan salah satu museum yang terdekat dari Madiun. Jadi kalau dari Madiun itu lebih dekat

dan Museum Trinil menurut saya itu memang menjadi salah satu pusat pembelajaran bagi siswa siswi khususnya seperti saya siswa siswi SMA yang bisa bermanfaat bagi kita dan untuk menambah wawasan terutama dalam hal sejarah dalam penemuan fosil.

A :Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?

B : sangat tertarik, karena dengan kita belajar langsung terjun kelapangan jadi buan hanya kita menerima teori saja dari kelas, tetapi kita juga lebih bisa mengenal lagi da lebih bisa mempraktekkan langsung bagaimana dilapangan tersebut. Dilihat dari prosesditemukannya fosil iti dimana, karena disana ditampilkan kondisi geografis di sana.

A : Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?

B : iya, mendapatkan info yang menarik karena di Museum Trinil sendiri kita mengadakan kunjungan itu selama 3 hari dan kunjungan 3 hari itu bukan hanya kita mengunjungi museumnya saja tetapi kita juga berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar Museum Trinil dan kita juga dapat menanyakan langsung kepada masyarakat sekitar bagaimana sejarah dari berdirinya Museum Trinil ini, dan bagaimana keadaan sebetulnya dulu seperti itu.

A : Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?

B : guru sejarah kami, sebelum kami berangkat menuju ke Museum Trinil disini kita ada brifing jadi kita dijelaskan dan dikenalkan terlebih dahulu tentang apa saya yang akan kita dapat di Museum Trinil nanti. Termasuk pendalaman materi tentang yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan yang ada di Museum Trinil. Jadi setelah kita ke Museum Trinil kita bisa lebih mengerti dan wawasan kit bisa lebih terbuka tentang apa yang akan kita pelajari disana seperti itu.

A : Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

B : kalau kendala yang sangat berat itu tidak ada, cuma kendala-kendala kecil mungkin sekaligus saran untuk pihak Museum Trinil sana bahwa untuk supaya Museum Trinil itu menjadi lebih terkenal dan lebih bagus mungkin perlu adanya perawatan disekitar museum. Baik itu dari sarana dan prasarana dan juga akses masuk keluarnya untuk ke Museum Trinil sendiri.

Nama :DhesintaSuryandari

Sekolah :SMA Negeri 5 Madiun

Kelas : XI IPA 2

Tempat, Tanggal, Lahir :Madiun, 1 Desember 1997

Alamat :Ds. Purworejo, Geger, Madiun

Tanggal wawancara :4 Juni 2015

A : Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?

B : menurut saya museum tersebut kurang banyak pengunjung dan koleksinya kurang banyak pengunjung dan koleksinya kurang banyak. Walaupun begitu Museum Trinil telah menjadi bukti sejarah di Indonesia tentang jaman kehidupan manusia purba dan merupakan satu-satunya di Ngawi.

A :Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?

B : iya saya tertarik dengan cara pengenalan sejarah secara langsung karena saya belum pernah ke museum.

A : Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?

B : ya, banyak tahu tentang jaman purba dan sejarah peninggalan di sekitar tempat itu

A : Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?

B : guru menjelaskan tentang museum yang dibantu oleh pemandu museum. Mereka menjelaskan apa saja jenis-jenis dan nama yang disimpan di Museum Trinil tersebut.

A : Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

B : menurut saya kendalanya adalah susunan dan koleksinya sedikit jadi kurang menarik minat pengunjung.

Nama : Jelita Cempaka Dini Berliana

Sekolah : SMA Negeri 5 Madiun

Kelas : XI IPA 2

Tempat, Tanggal, Lahir : Madiun, 20 April 1998

Alamat : Ds. Sidorejo RT.29 RW. 04, Kab. Madiun

Tanggal wawancara : 4 Juni 2015

A : Bagaimana pandangan anda mengenai Museum Trinil yang pernah anda kunjungi?

B : menurut pandangan saya Museum Trinil itu suatu wadah pembelajaran berupa peninggalan-peninggalan yang berupa fosil-fosil manusia purba yang cukup lengkap tetapi ditempat ini masih kuran dalam perawatannya dan selain itu kurangnya masyarakat sekitar dalam kunjungan

A :Apakah anda tertarik ketika guru anda menerapkan proses pembelajaran dengan cara pengenalan dan melihat langsung koleksi- koleksi peninggalan bersejarah yang ada di Museum Trinil kabupaten Ngawi?

B : iya, karena dalam pembelajaran seperti ini siswa dapat lebih memahami secara jelas dengan peningglan-peninggalan sejarah yang ada. Jadi tidak hanya dari buku ataupun internet.

A : Apakah melalui kunjungan ke Museum Trinil anda mendapat info dan pengalaman yang menarik?

B : iya, mendapatkan ilmu tambahan yang lebih detail dari pada dibuku dan muncul daya tarik dalam pembelajaran sejarah.

A : Bagaimana guru sejarah anda dalam menerapkan proses pembelajaran atau pengenalan mengenani museum ketika anda mendatangi Museum Trinil?

B : dari pembelajaranya sendiri sudah dijelaskan oleh guru secara teorinya dan dengan cara memperlihatkan langsung museum membuat saya lebih paham lagi dengan materi yang dijelaskan.

A :Apakah ketika anda dan teman-teman dalam mempelajari koleksi peninggalan prasejarah di Museum Trinil sempat mengalami kendala? Jika ada kendala seperti apa kendalanya?

B : iya, sedikit mengalami kendala, kendala seperti misalnya informasi setiap fosil kuran lengkap.

LAMPIRAN 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Madiun
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
2.1. Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia • Teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan	• Mendiskusikan dan menganalisis teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia	• Menganalisis proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia	• Unjuk Kerja	• Diskusi	• Berdasarkan sejarah, pada zaman dehulu, bumi Indonesia bersatu dengan kawasan Australia dan Asia secara keseluruhan. Akan tetapi, pada nyatanya saat ini kawasan tersebut sudah tidak dalam satu daratan lagi. Menurut Anda, apakah penyebabnya?	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 108 – 112) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
			(punya perspektif untuk masa depan).					Diskusikan dengan teman-teman! (hal 112)		
	Periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia dari berbagai sumber	• Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman batu • Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman logam	• Unjuk Kerja • Portofolio	• Diskusi • Pembuatan skema	• Diskusikanlah mengenai perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia • Buatlah skematika perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia! (hal 122)	2x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 112 – 122) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	Penemuan manusia purba dan	❽ Kerja keras, kreatif, rasa	❽ Percaya diri (keteguhan hati,	• Membaca dan mencari sumber lain tentang	• Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia	• Portofolio	• Menyusun kronolo	• Susunlah kronologi mengenai jenis-	2x45 menit	• Buku sumber Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	hasil budayanya	ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	manusia purba dan hasil budayanya	purba • Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba	• Unjuk Kerja	gi • Diskusi	jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia! • Diskusikanlah faktor-faktor yang mendasari Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong menjadi titik sentral proses penemuan bukti-bukti arkeologis di Indonesia! (hal 129)		SMA – (hal 122 – 129) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).	• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	• Portofolio	• Karangan analitis	• Telitilah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik berhuma dan pola kepemimpinan *primus inter pares* pada	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 129 – 133) • Peta konsep • OHP • Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		jawab	❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).					masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern? (hal 133)		penunjang • Internet
	• Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan	• Menjelaskan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal	• Menjelaskan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal	• Portofolio	• Menyusun skematika	• Susunlah skematika perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal masyarakat berburu dan berpindah tempat, bercocok tanam dan beternak, dan perundagian! (hal 136)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 133 – 136) • Peta konsep • OHP • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
			(punya perspektif untuk masa depan).							
	• Asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	• Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia	• Tugas individu	• Pilihan ganda • Uraian	• Benda yang mirip tempat menanak nasi terbalik adalah …. . artefak . gerabah . nekara . *flakes* . *pebble* (hal 141) • Jelaskan mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (hal 144)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 136 – 144) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
2.2. Mengidentifikasi Peradaban	Peradaban Awal Masyarakat	❽ Kerja keras, kreatif, rasa	❽ Percaya diri (keteguhan hati,	• Mendiskusikan pengertian peradaban, proses	• Mendeskripsikan pengertian peradaban dan	• Unjuk Kerja	• Diskusi	• Diskusikanlah penyebab berkembangnya	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh terhadap Peradaban Indonesia	Dunia • Pengertian peradaban	ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	awal pembentukan peradaban, dan ciri-ciri peradaban awal dengn memberikan gambaran deskriptifnya	proses awal pembentukan peradaban • Mendeskripsikan ciri-ciri peradaban awal	• Portofolio	• Karangan analitis	peradaban awal di dunia! Mengapa pusat peradaban itu berada di daerah aliran sungai? (hal 149) • Buatlah hasil diskusi dalam bentuk karangan analitis! (hal 149)		SMA – (hal 145 – 149) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	• Peradaban awal bangsa India	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).	• Membaca buku sumber dan buku penunjang lainnya tentang peradaban awal bangsa India	• Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga	• Portofolio	• Menyusun skematika	• Susunlah skematika persamaan dan perbedaan antara peradaban Sungai Gangga dan Sungai Indus! (hal 153)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 149 – 153) • Peta konsep • OHP • Buku-buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		jawab	❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).							penunjang • Internet •
	• Peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan	• Membaca buku sumber dan mendiskusikan tentang peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)	• Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) Dinasti Shang dan Yin Dinasti Chou Dinasti Chin Dinasti Han Dinasti Tang	• Portofolio	• Rangkuman	• Buatlah rangkuman tentang pemikiran salah seorang tokoh filsafat Cina (Tao-Tse, Kong Fu Tse, atau Meng-Tse! Carilah informasi dari berbagai sumber yang ada! Agar lebih baik, lengkapi rangkuman Anda dengan gambar	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 153 – 159) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
			(punya perspektif untuk masa depan).					tokohnya! (hal 159)		
	• Kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son	❽ Kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Membaca dan membuat peta penyebaran kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son	• Mendeskripsikan peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dong Son	• Portofolio	• Karangan analitis	• Buatlah analisis hubungan penemuan-penemuan benda bersejarah di Indonesia dengan proses migrasi besar-besaran masyarakat Bac Son, Hoa Binh, dan Dong Son! Apakah ada keterkaitan antara keduanya? Jelaskan! (hal 162)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 59 – 162) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet
	• Pengaruh peradaban India, Cina,	❽ Kerja keras, kreatif, rasa	❽ Percaya diri (keteguhan hati,	Menjelaskan pengaruh peradaban India,	• Menjelaskan pengaruh peradaban India,	• Tugas indiv	• Pilihan Ganda	• Tembok besar Cina dibangun pada masa	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
	dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban Indonesia	ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab	optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	Cina, dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban Indonesia melalui studi pustaka	Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia	idu	• Uraian	dinasti …. a. Tang b. Chin c. Chou d. Shang e. Han (hal 164 – 168 dan hal 169 – 174) • Sebutkan ciri-ciri umum dari peradaban! (hal 168 dan 174)		SMA – (hal 162 – 174) • Peta konsep • OHP • Buku-buku penunjang • Internet

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: SMA Negeri 3 Madiun
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisa Peradaban Indonesia dan Dunia
Kompetensi Dasar	:2.1. Menganalisa Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia
Indikator	: Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia purba Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (pertemuan pertama 1x45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia purba
- Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba

1. **Karakter siswa yang diharapkan :**
   - Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.
2. **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
   - Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).

B. Materi Pembelajaran

- Jenis-jenis manusia purba
- Hasil kebudayaan manusia purba

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	**Terstruktur**	**Mandiri**
• Membaca dan mencari sumber lain tentang manusia purba dan hasil budayanya	• Susunlah kronologi mengenai jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia! • Diskusikanlah faktor-faktor yang mendasari Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong menjadi titik sentral proses penemuan bukti-bukti arkeologis di Indonesia!	• Siswa dapat Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia purba • Siswa dapat Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Berdoa
   - Memberikan motivasi
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

   Eksplorasi

   Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

   - Guru menjelaskan penemuan dan jenis-jenis manusia purba yang ada di Museum Trinil. **(nilai yang ditanamkan:** Jujur, disiplin, kerja keras,

mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.**);**

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa secara berkelompok menyusun kronologi mengenai jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia.**(nilai yang ditanamkan:** Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.**);**

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui**(nilai yang ditanamkan:** Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu.**)**
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.**(nilai yang ditanamkan:** menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab).

3. Kegiatan Penutup
   - Mengumpulkan tugas laporan yang telah dirangkum.
   - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.**(nilai yang ditanamkan:** Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab).
   - Menarik kesimpulan materi.**(nilai yang ditanamkan:** Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab).

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA.
- Buku sumber Sejarah SMA.
- Peta konsep
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan

- Internet

F. Penilaian

Jenis tagihan : Portofolio

Bentuk tagihan : Menyusun kronologi

Contoh instrumen : Susunlah kronologi mengenai jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia!

Format Penilaian Portofolio

Indikator	**Nilai Kualitatif**	**Nilai Kuantitatif**		**Deskripsi**
Pengantar				Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman, mempersiapkan bahan-bahan untuk kunjungan ke Museum Trinil.
Isi				Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil kunjungan /laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Menjabarkan sesuai pada tema yang diajukan.
Penutup				Memberikan kesimpulan hasil kunjungan ke Museum Trinil.
Struktur/logika penulisan				Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam makalah/penelitian
Penyajian, bahasan				Bahasa yang digunakan sesuai

dan bahasa				EYD dan komunikatif
Jumlah				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 3 Madiun

Drs. Didik Wahyu Widayat, M.Si

30 Oktober 2014,

Guru Mata pelajaran Sejarah

Ratna Herna P, S.Pd

LAMPIRAN 12

TUGAS UNTUK SISWA DARI GURU SEJARAH

Laporan Kunjungan
Kampus dan Situs Bersejarah

Disusun oleh:

Nama : Maulida Nafisa W.
Kelas : XI IA 1
No : 08

SMA Negeri 5 Madiun

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

- Uang pendaftaran tidak dapat ditarik kembali bila sudah disetorkan
- Mahasiswa akan diasramakan

B. Museum Trinil

Museum Purbakala Trinil, Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Museum Trinil atau Kepurbakalaan Trinil terletak di Dukuh Pilang, desa Kawu, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Berjarak 14 km dari Kota Ngawi ke arah Barat Daya, pada km 10 jalan Raya Ngawi, Solo. Ada pertigaan belok ke arah Utara. Sepanjang 3 km perjalanan baru sampai pada museum Trinil. Letaknya sendiri di pinggiran kali Bengawan Solo, dan layaknya situs-situs kepurbakalaan yang ada di tanah air memang cenderung di pinggiran sungai. Seperti halnya situs Sangiran atau situs Sambung Macan Sragen juga di Bantaran Sungai Bengawan Solo.

Tempat ini berisi sejarah manusia purba beserta kehidupan purba lainnya yang ditemukan oleh arkeologis Belanda bernama Eugene Dubois tahun 1891 sampai dengan tahun 1892. Di sebelah Barat Daya di halaman museum terdapat bangunan berupa monumen yang didirikan oleh Eugene Dubois yang pertama kali menemukan situs ini. Di monumen itu dituliskan angka tahun pertama kali penemuan fosil manusia purba yang diberi nama Pithethropus Erectus di samping manusia purba di dalam museum sendiri juga banyak ditemukan berbagai macam fosil binatang purba, yang paling terkenal adalah ditemukan gading gajah purba yang sangat besar jika dibandingkan dengan ukuran gading gajah biasa. Manusia purba ini diperkirakan berada pada zaman pleistosin tengah atau satu juta tahun yang lalu.

Museum Purbakala Trinil berada sekitar 5 kilometer arah utara dari jalan raya Solo-Surabaya. Dari Kota Ngawi, museum ini terletak sekitar 13 kilometer arah barat daya. Untuk menuju museum ini, dari Kota Ngawi wisatawan dapat menggunakan jasa bus umum arah Solo. Wisatawan turun di gapura besar yang menjadi penanda menuju Museum Trinil. Dari gapura tersebut, wisatawan dapat mencarter ojek untuk sampai ke museum dengan menempuh jarak sekitar 5 kilometer. Apabila menggunakan kendaraan pribadi dari Kota Ngawi, wisatawan sebaiknya bertanya arah yang tepat menuju museum, sebab papan penunjuk menuju museum ini masih sangat minim.

Setelah menyusuri kawasan rumah penduduk, terlihatlah pintu gerbang museum yang sangat sederhana dengan pos retribusi menempel di salah satu sisinya. Tiket masuk museum sangatlah murah, yakni Rp5.000 untuk pengunjung domestik dan Rp10.000 untuk pengunjung mancanegara. Pada halaman museum, sengaja dikonsep sebagai taman bermain lengkap dengan patung-patung hewan purba. Di halaman museum juga terdapat bangunan pendopo yang dapat digunakan para pengunjung untuk beristirahat.

Menginjakkan kaki di halaman museum, wisatawan akan disambut oleh gapura museum dengan latar belakang patung gajah purba. Patung gajah ini cukup besar untuk ukuran gajah sekarang, dengan gading yang sangat panjang, dan anatominya lebih mirip Mammoth tetapi tanpa bulu. Selain patung gajah, di halaman museum juga terdapat monumen penemuan Pithecanthropus erectus yang dibuat oleh Dubois. Pada monumen tersebut tertulis: â€œP.e. 175m (gambar anak panah), 1891/95". Maksud dari tulisan tersebut adalah, Pithecanthropus erectus (P.e.) ditemukan sekitar 175 meter dari monumen itu, mengikuti arah tanda panah, pada ekskavasi yang dilakukan dari tahun 1891 hingga 1895.

Setelah cukup menikmati patung gajah dan monumen tersebut, wisatawan dapat menimba informasi lebih jauh dengan melihat koleksi museum yang berjumlah sekitar 1.200 fosil yang terdiri dari 130 jenis. Kemudian, memasuki museum, pengunjung akan langsung berada di ruang utama pameran yang dipenuhi dengan fosil-fosil hewan dan tumbuhan purba. Fosil-fosil tersebut ditata apik dalam almari kaca lengkap dengan papan informasinya. Museum Trinil memamerkan beberapa replika fosil manusia purba, di antaranya replika Phitecantropus Erectus yang ditemukan di Karang Tengah (Ngawi), Phitecantropus Erectus yang ditemukan di Trinil (Ngawi), serta fosil-fosil yang berasal dari Afrika dan Jerman, yakni Australopithecus Afrinacus dan Homo Neanderthalensis. Kendati hanya berupa replika, namun fosil tersebut dibuat mendekati bentuk aslinya. Sementara fosil-fosil yang asli disimpan di beberapa museum di Belanda dan Jerman.

Selain fosil manusia, museum ini juga memamerkan fosil tulang rahang bawah macan (Felis Tigris), fosil gigi geraham atas gajah (Stegodon Trigonocephalus), fosil tanduk kerbau (Bubalus Palaeokerabau), fosil tanduk banteng (Bibos Palaeosondaicus), serta fosil gading gajah purba (Stegodon Trigonocephalus). Fosil-fosil hewan ini umumnya lebih besar dan panjang daripada ukuran hewan sekarang. Misalnya saja fosil gading gajah purba yang panjangnya mencapai 3,15 meter, bandingkan dengan gajah sekarang yang panjang gadingnya tak lebih dari 1,5 meter.

LAMPIRAN 13

DAFTAR HADIR PENGUNJUNG MUSEUM TRINIL KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Nomor Urut	Nomor Bertelu	Alamat Pengirim	DARI SURAT MASUK Tanggal	Nomor	PERIHAL	Nomor Pengantar	Tanggal
25		DINAS PARIWISATA, KE Budayaan Pemuda dan olah RAGA Kab Ngawi	14/10	800/12 449/404 107/2014	PANGGILAN DINAS		
26		KES IGRA FBC KEDUNG GALAR -	14/10	KKG/51/ D.4/P/ 2014	Ijin Tempat (tgl 15/10 14)		
27		SMAN 3 AGAMA MADIUN	14/10	425/471/ 401.104/ F3/2014	Permohonan ijin Tempat tgl 30 okt s/d tgl 1 Nop 2014		
28		SMPN 3 KARANGPAT.	14/11	420/2224/ 404.001/ 10.PDV/ 2014	Permohonan Ijin Tempat.		
29		DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA	3/12	800/1410/ 404.107/ 2014	SURAT PERINTAH TUGAS TERHITUNG 1 DES 2014 (DEDY MAYU PITRIANTO)		
30		DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA	3/12	800/28. 449/404. 107/2014	SURAT PERINTAH TUGAS TERHITUNG 1 DES 2014 (SUBSONO)		
31		DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA	26/11 2014	005/2826/ 404.107/ 2014	UNDANGAN SOSIALISASI UU NO 11 TH 2010 ttg CAGAR BUDAYA (tg 27/11 2014)		
32		DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA	1/12 2014	800/2842/ 404.107/ 2014	SURAT PERINTAH TUGAS P. AGUS EKA DAN P. HARIYANTO sbg staf di UPT MUSEUM Trinil		

NO	TGL/BLN	NAMA	ALAMAT
1840	02-06-2015	Hery Kurniawan	Sidojadi Indonesia [illegible] Magetan
1841	02-6-2015	Lutfi Kurniawan	Sawahan
1842	02-6-2015	Karmiatun	Karangpatri
1843	02.6.2015	Mega Silvia	Ngawi
1844	02-6-2015	Ali Wibowo	Madiun
1845	02-6-2015	Aswya Sulistyan	Madiun
1846	02-6-2015	[illegible]	Ngawi
1847	02.6.2015	Novik S	Nganjuk
1848	02-6-2015	Samsul A	Ngawi
1849	2-6-2015	P. Kiwo	Sawe
1850	2-06-2015	Oldy	Kd. galak
1851	2-06-2015	Joni	Kd. galak
1852	2-06-2015	RONAL	ASRAMA YON ARMED 2
1853	2.06.2015	Sutiyono / AKP	Pelaut
	2-06-2015	IWAN DWI.S	Ngawi
1854	02/06/2015	[illegible]	[illegible]
1855		GALIH	PITU
1856	02-6-2015	Lik Sumarjan	PONDOKGL
1857		Rian	Magetan
1858	02-06-2015	Rambah M	Pomar

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI

Gambar 1. Halaman depan Museum Trinil

Sumber : Dokumen pribadi

Gambar 2. Gambar tugu peringatan E. Dubois

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 3. (Replika Fosil Tulang Pinggul Gajah) salah satu koleksi Museum Trinil

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 4. SMA Negeri 3 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 5. Gerbang SMA Negeri 5 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 7. Wawancara dengan pengelola Museum Trinil

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 8. Wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 5 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 9. Wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 3 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 10. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 11. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 3 Madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 12. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 5 madiun

Sumber : dokumen pribadi

Gambar 13. Siswa mengunjungi Museum Trinil

Sumber : Sumber dari sekolah SMA Negeri 5 Madiun